

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI
KELAS XI DI SMAN 6 GARUT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Akhir
Pada Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Karsa Husada Garut

YASMIN NUR AMIRA

KHGC21035



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN
SIDANG SKRIPSI**

Yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa:

Nama : Yasmin Nur Amira
NIM : KHGC21035
Program Studi : S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut

Mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui untuk melaksanakan seminar sidang penelitian dengan judul:

**“HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK
PADA REMAJA LAKI-LAKI KELAS XI DI SMAN 6 GARUT”**

Demikian persetujuan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Tantri Puspita, S.Kep., Ners. M.N.S

Pembimbing Pendamping



DR. Taufik Huda, S. Th.I., M.Pd.I

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN
SEMINAR SIDANG PENELITIAN**

**JUDUL : HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI KELAS XI
DI SMAN 6 GARUT**
NAMA : YASMIN NUR AMIRA
NIM : KHGC21035

Menyatakan bahwa mahasiswa di atas telah melaksanakan perbaikan
seminar sidang penelitian.

Garut, Juli 2025

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Tantri Puspita, S.Kep., Ners. M.N.S



DR. Taufik Huda, S. Th.I., M.Pd.I

Penelaah I



Sri Yekti Widadi, S.Kep., Ners. M.Kep

Penelaah II



Sulastini, S.Kep., Ners., M.Kep

LEMBAR PENGESAHAN

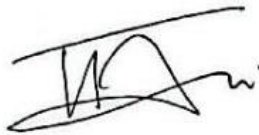
**JUDUL : HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI KELAS XI
DI SMAN 6 GARUT**
NAMA : YASMIN NUR AMIRA
NIM : KHGC21035

Skripsi ini telah disidangkan dihadapan Tim Penguji Program S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

Garut, Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Tantri Puspita, S.Kep., Ners. M.N.S

Pembimbing Pendamping



DR. Taufik Huda, S. Th.I., M.Pd.I

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Keperawatan



Sulastini, S.Kep., Ners., M.Kep.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan akademik S. Kep, baik dari STIKes Karsa Husada Garut.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pegangan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di STIKes Karsa Husada Garut.

Garut, Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Yasmin Nur Amira

KHGC21035

ABSTRAK

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI KELAS XI DI SMAN 6 GARUT

YASMIN NUR AMIRA

KHGC21035

STIKes KARSA HUSADA GARUT

Perilaku merokok pada remaja terus menjadi perhatian karena berkaitan dengan paparan zat adiktif seperti nikotin yang berdampak pada kesehatan. Remaja berada dalam fase pencarian jati diri dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan, termasuk keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak, baik sebagai pendidik, panutan, pengawas, pendorong, teman, maupun konselor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI di SMAN 6 Garut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 65 responden yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peran orang tua berada dalam kategori baik (64,6%) dan sebagian besar remaja laki-laki memiliki perilaku tidak merokok (52,3%). Uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja. Semakin baik peran orang tua, maka semakin rendah kemungkinan remaja laki-laki melakukan perilaku merokok.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Perilaku Merokok, Remaja Laki-Laki

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF PARENTS AND SMOKING BEHAVIOR IN CLASS XI MALE ADOLESCENTS AT SMAN 6 GARUT

YASMIN NUR AMIRA

KHGC21035

STIKes KARSA HUSADA GARUT

Smoking behavior in adolescents continues to be a concern because it is related to exposure to addictive substances such as nicotine which has an impact on health. Adolescents are in a phase of searching for identity and tend to be easily influenced by the environment, including family. Parents have an important role in shaping children's behavior, both as educators, role models, supervisors, motivators, friends, and counselors. This study aims to determine the relationship between the role of parents and smoking behavior in male adolescents in grade XI at SMAN 6 Garut. This study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The sample consisted of 65 respondents taken using the stratified random sampling technique. The instrument used was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed that most of the parental roles were in the good category (64,6%) and most of the smoking behavior was in the non-smoking category (52,3%). The chi-square test showed a p value = 0.006 ($p < 0.05$), which means there is a significant relationship between the role of parents and smoking behavior in adolescents. The better the role of parents, the lower the likelihood of male adolescents to engage in smoking behavior.

Keywords: Parental Role, Smoking Behavior, Adolescent Boys.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta memberi kesempatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW., tidak lupa kepada keluarganya, para sahabatnya, dan sampai kepada kita selaku umatnya di akhir zaman ini.

Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Kelas XI di SMAN 6 Garut"** ini dengan lancar. Pembuatan skripsi ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir dalam program studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menemukan banyak sekali hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Hadiat, MA., selaku Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut.
2. Bapak H. Suryadi, SE., M.Si, selaku Ketua Pengurus Yayasan Dharma Husada Garut.

3. Bapak H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes, selaku Ketua STIKes Karsa Husada Garut.
4. Ibu Sulastini, S.Kep., Ners. M.Kep., selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut dan selaku penelaah II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
5. Ibu Tantri Puspita, S.Kep., Ners. M.N.S selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi dukungan serta motivasi, arahan-arahan, dan memberikan ilmu yang sangat luar biasa kepada penulis
6. Bapa DR.Taufik Huda, S. Th.I.,M.Pd.I selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan serta arahan, saran-saran, motivasi, dan memberikan ilmu yang sangat luar biasa kepada penulis.
7. Ibu Sri Yekti Widadi, S.Kep., Ners. M.Kep selaku penelaah I yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
8. Seluruh jajaran Staf dan Dosen dan Karyawan di lingkungan STIKes Karsa Husada Garut
9. Kedua orang tua saya Bapak Ade dan Ibu Lani, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak tunggalnya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada bapak saya, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk ibu saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan,

doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.

10. Sahabat tercinta dan seperjuangan Mutira, Fitria, Vera, Nena dan Nanda Nugraha. Terimakasih atas segala dukungan, tawa dan kebersamaan yang selalu menemani setiap langkah selalu menjadi pendengar yang baik, tempat berbagi cerita dan sumber kekuatan yang tiada ternilai. Perjalanan ini tidak akan lengkap tanpa kehadiran kalian dan. penulis sangat bersyukur memiliki sahabat yang luar biasa seperti kalian.
11. Rekan-rekan kelas 4A SI Keperawatan teman seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menjalani proses perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dorongan kepada peneliti baik langsung maupun tidak langsung sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
13. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar. namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri. Yasmin Nur Amira. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Rayakan kehadiranmu

sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, peneliti memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan juga semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Garut, Juli 2025

Yasmin Nur Amira

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Konsep Peran Orang Tua	9
2.1.1.1 Definisi Peran Orang Tua.....	9
2.1.1.2 Tahap Perkembangan Keluarga dengan Anak Remaja	10
2.1.1.3 Tugas Perkembangan Keluarga dengan Anak Remaja	11
2.1.1.4 Macam – Macam Peran Orang Tua.....	13
2.1.2 Konsep Remaja	15
2.1.2.1 Definisi Remaja.....	15
2.1.2.2 Pembagian Masa Remaja	16
2.1.2.3 Ciri-ciri Masa Remaja	17
2.1.2.4 Tugas Perkembangan Masa Remaja	19

2.1.3 Konsep Perilaku	20
2.1.3.1 Definisi Perilaku.....	20
2.1.3.2 Domain Perilaku.....	21
2.1.4 Konsep Perilaku Merokok.....	24
2.1.4.1 Definisi Perilaku Merokok.....	24
2.1.4.2 Tahap Perilaku Merokok.....	25
2.1.4.3 Tipe-tipe Perilaku Merokok	26
2.1.4.4 Tempat Merokok.....	28
2.1.4.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok.....	29
2.1.4.6 Zat dalam Rokok	32
2.1.4.7 Dampak Merokok.....	33
2.2 Kerangka Pemikiran.....	35
2.3 Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Variabel Penelitian	39
3.2.1 Variabel Independen	40
3.2.2 Variabel Dependen.....	40
3.3 Definisi Operasional.....	40
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.4.1 Populasi	41
3.4.2 Sampel.....	42
3.5 Pengumpulan Data	45
3.5.1 Teknik Pengumpul Data	45
3.5.2 Instrumen Penelitian.....	45
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
3.6.1 Uji Validitas	46
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	48
3.7 Rancangan Analisis Hasil Data Penelitian	49
3.7.1 Teknik Pengolahan Penelitian.....	49
3.7.2 Analisa Univariat.....	50
3.7.3 Analisa Bivariat.....	51

3.8 Langkah-langkah penelitian	52
3.8.1 Tahap Persiapan	53
3.8.2 Tahap Pelaksanaan	53
3.8.3 Tahap Akhir.....	54
3.9 Tempat dan Waktu Penelitian	54
3.9.1 Tempat Penelitian.....	54
3.9.2 Waktu Penelitian	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Gambaran Umum Peneltian	55
4.2 Hasil Penelitian	55
4.2.1 Analisis Univariat.....	55
4.2.2 Analisis Bivariat.....	58
4.3 Pembahasan.....	60
4.3.1 Peran Orang Tua Remaja Laki-Laki Kelas XI di SMAN 6 Garut	60
4.3.2 Perilaku Merokok Remaja Laki – Laki Kelas XI di SMAN 6 Garut...	62
4.3.3 Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Kelas XI SMAN 6 Garut.....	64
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	39
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	42
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Remaja Laki-laki Berdasarkan Usia dan Jurusan Kelas.....	57
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua.....	58
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok.....	59
Tabel 4.4 Tabulasi Silang Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Kelas XI Di SMAN 6 Garut.....	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran	35
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. Usulan Topik Penelitian
- LAMPIRAN 2. Surat Izin Studi Pendahuluan BAKESBANGPOL
- LAMPIRAN 3. Surat Izin Studi Pendahuluan SMAN 6 Garut
- LAMPIRAN 4. Surat Balasan BAKESBANGPOL
- LAMPIRAN 5. Surat Izin Uji Validitas & Reliabilitas SMAN 15 Garut
- LAMPIRAN 6. Surat Pernyataan Melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas
- LAMPIRAN 7. Surat Izin Penelitian BAKESBANGPOL
- LAMPIRAN 8. Surat Izin Penelitian SMAN 6 Garut
- LAMPIRAN 9. Surat Pernyataan Melaksanakan Penelitian
- LAMPIRAN 10. Lagal Etik Penelitian
- LAMPIRAN 10. Lembar Bimbingan Skripsi
- LAMPIRAN 11. Lembar Kuisioner
- LAMPIRAN 12. Lembar *Informed Consent*
- LAMPIRAN 13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- LAMPIRAN 14. Maser tabel
- LAMPIRAN 15. Data Hasil SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan perilaku negatif karena rokok mengandung berbagai zat berbahaya, salah satunya adalah nikotin. Zat-zat ini berisiko menimbulkan berbagai penyakit, baik secara langsung maupun jangka panjang. Nikotin merupakan zat adiktif utama dalam rokok yang dapat menyebabkan ketergantungan. Rata-rata satu batang rokok mengandung sekitar 10 mg nikotin, yang dapat diserap melalui paru-paru, kulit, saluran pencernaan, serta mukosa mulut. Nikotin berinteraksi dengan reseptor asetilkolin nikotinik di otak, sehingga memengaruhi pelepasan neurotransmitter seperti dopamin, yang berperan dalam regulasi emosi, pergerakan, sensasi kesenangan, dan persepsi nyeri. Selain itu, nikotin juga merangsang kelenjar adrenalin untuk melepaskan epinefrin, yang berdampak pada peningkatan tekanan darah, frekuensi pernapasan, serta laju denyut jantung (Burn & Arrias, 2019).

Merokok tidak hanya berdampak negatif bagi perokok aktif, tetapi juga membahayakan individu di sekitarnya yang terpapar asap rokok atau dikenal sebagai perokok pasif (Sekeronej et al., 2020). *World Health Organization* (2023), menyatakan bahwa setiap tahun hampir 6 juta orang meninggal akibat rokok, dengan lebih dari 5 juta kematian disebabkan oleh konsumsi rokok langsung dan sekitar 10% kematian akibat paparan asap rokok. Selain itu, pada tahun 2018,

pengeluaran kesehatan terkait rokok mencapai 5,7% dari total pengeluaran kesehatan global (Firdaus et al., 2024).

Perilaku merokok tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga banyak ditemukan pada remaja. Perilaku merokok pada remaja ini bukanlah persoalan yang baru, namun bukan hal yang mudah juga untuk dipecahkan. Hal ini sejalan dengan terus meningkatnya jumlah perokok (Nuroniyah & Barida, 2023). Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap perilaku merokok karena berada dalam fase peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada tahap ini, individu mulai mengalami perubahan biologis akibat pubertas, perkembangan pola pikir yang lebih kompleks, serta pembentukan identitas diri yang lebih kuat cenderung melakukan perilaku yang negatif seperti merokok (Wulandari, 2020).

Indonesia menempati peringkat tiga besar negara dengan jumlah perokok terbanyak di dunia setelah China dan India. Survei Kesehatan Indonesia (2023) mencatat sekitar 70 juta perokok aktif, dengan prevalensi perokok laki-laki sebesar 53,6% dan perempuan hanya 2,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok lebih dominan pada laki-laki (Kemetrian Kesehatan RI, 2024). *Global Youth Tobacco Survey* (2019), di Indonesia terjadi peningkatan perokok pelajar dari 18,3% (2014) menjadi 19,2% (2019). Sementara, Data Survei Kesehatan Indonesia (2023), menunjukkan bahwa kelompok perokok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia, pada tahun 2024, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok di Provinsi Jawa Barat mencapai

32,98%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 32,78%. Angka ini menempatkan Jawa Barat sebagai provinsi dengan persentase perokok usia ≥ 15 tahun tertinggi kedua di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2024). Sementara itu, menurut data BPS Provinsi Jawa Barat, persentase remaja usia 15–24 tahun yang merokok di Kabupaten Garut sebesar 15,81%, menjadikan Garut sebagai kabupaten/kota dengan prevalensi perokok remaja tertinggi keempat dari 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat (BPS Jawa Barat, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Isa et al. (2017), menunjukkan bahwa perilaku merokok lebih dominan pada remaja usia 15 hingga 18 tahun. Pada umumnya, seseorang merokok pertama kali pada usia 11 hingga 13 tahun. Sebagian besar remaja biasanya sudah mulai merokok sebelum mencapai usia 18 tahun. Penelitian Munir (2019), menunjukan gambaran perilaku merokok pada remaja, di mana sebagian besar termasuk dalam kategori perokok ringan. Hal ini mencakup remaja yang mengonsumsi kurang dari 10 batang rokok per hari.

Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan, kondisi psikologis seperti stress, ketersediaan rokok, pengaruh teman sebaya, keluarga terutama orang tua, dan paparan iklan rokok (Rochayati, 2021). Sebagai lingkungan pertama bagi remaja, orang tua berperan dalam membentuk nilai, norma, dan kebiasaan remaja. Interaksi antara remaja dan orang tua memainkan peran dalam membentuk sikap serta perilaku anak (Utami, 2020). Orang tua merupakan *role model* bagi remaja yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja, termasuk dalam mencegah kebiasaan merokok. Peran ini mencakup sebagai pendidik yang memberi pemahaman, pendorong yang memotivasi, serta panutan

yang memberi contoh baik. Sebagai pengawas, orang tua mengontrol dan menegur anak yang merokok, sementara sebagai konselor, mereka memberikan bimbingan dan dukungan emosional. Selain itu, sebagai teman, orang tua perlu membangun komunikasi terbuka agar anak merasa nyaman berbagi pengalaman (Badri et al., 2021). Peran orang tua yang kurang baik menyebabkan masalah bagi remaja sehingga dapat mengakibatkan kurangnya penerapan nilai-nilai, norma dan sopan santun sehingga menyebabkan perilaku yang menyimpang seperti merokok (Arsy, 2023) .

Remaja yang memiliki orang tua perokok cenderung lebih sering merokok setiap hari dibandingkan dengan remaja yang orang tuanya tidak merokok. Selain itu, kecenderungan merokok juga ditemukan pada remaja yang orang tuanya dulunya perokok tetapi telah berhenti. Hal ini menunjukkan bahwa paparan terhadap kebiasaan merokok dalam orang tua, baik dari orang tua yang masih aktif merokok maupun yang telah berhenti, dapat berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja. Dengan kata lain, peran orang tua sebagai teladan kepada anaknya dalam perilaku merokok (Sofia et al., 2022). Sejalan dengan Pertiwi & Hamdan (2022), yang menyatakan bahwa orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja, di mana semakin besar keterlibatan orang tua, maka semakin kecil kemungkinan remaja untuk merokok.

Adapun penelitian mengenai hubungan peran orang dengan perilaku merokok yang dilakukan oleh Rongalaha et al (2022), menunjukkan adanya peran orang tua terhadap remaja di Desa Kupa-Kupa, Kecamatan Tobelo Selatan. Semakin baik peran orang tua semakin kecil kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku negatif

seperti merokok. Penelitian tersebut berbeda dengan Trisaputro (2019), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada rameja laki-laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2025 terhadap 10 orang siswa laki-laki diketahui bahwa seluruh siswa tersebut mengaku memiliki kebiasaan merokok. Terkait waktu mulai merokok, sebanyak 4 siswa menyatakan mulai merokok sejak duduk di bangku SMP, 4 siswa lainnya setelah memasuki SMA, dan 2 siswa mulai merokok sejak SD. Mengenai jumlah konsumsi rokok, 7 siswa mengaku mengonsumsi 1–5 batang per hari, sedangkan 3 siswa lainnya mengonsumsi 6–10 batang per hari. Jenis rokok yang dikonsumsi umumnya berupa rokok batangan dan rokok elektrik (vape).

Sebagian siswa (8 dari 10) menyatakan memiliki anggota keluarga yang juga merokok, terutama ayah. Terkait peran orang tua, beragam respon diberikan. Satu siswa menyatakan bahwa orang tua tidak memberikan larangan secara tegas terhadap kebiasaan merokok. Dua siswa mengaku pertama kali mencoba merokok karena sering diminta membeli rokok oleh orang tua, sehingga muncul rasa penasaran dan mencoba tanpa sepengetahuan orang tua. Dua siswa lainnya mengatakan bahwa orang tua mengetahui kebiasaan merokok mereka namun tidak memberikan edukasi atau larangan secara langsung. Sementara itu, lima siswa menyatakan bahwa orang tua mereka secara aktif memberikan larangan dan nasihat agar tidak merokok. Namun, meskipun mendapat larangan, beberapa siswa tetap merokok secara sembunyi-sembunyi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah “Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki kelas XI SMAN 6 Garut”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada Hubungan antara Peran Orang tua dengan Perilaku merokok pada Remaja Laki-Laki kelas XI SMAN 6 Garut?".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Peran Orang tua dengan perilaku merokok pada remaja Laki-Laki kelas XI SMAN 6 Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran peran orang tua pada remaja laki-laki kelas XI SMAN 6 Garut.
2. Mengetahui gambaran perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI SMAN 6 Garut.
3. Mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI SMAN 6 Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas penelitian di bidang keperawatan, khususnya tentang peran orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang peran orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja yang dapat dijadikan referensi bagi pendidikan keperawatan.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan membantu orang tua memahami dan mencegah perilaku merokok pada remaja melalui pemberian contoh yang baik.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi siswa mengenai perilaku merokok, sehingga dapat menurunkan persentase perokok remaja.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan promosi kesehatan pada sekolah tentang bahaya rokok bagi kesehatan khususnya di kalangan siswa.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan pengalaman berharga.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media dalam menambah wawasan serta dapat menjadi acuan atau dasar bagi peneliti selanjutnya. dalam melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan perilaku

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Peran Orang Tua

2.1.1.1 Definisi Peran Orang Tua

Peran adalah harapan manusia tentang bagaimana seorang seharusnya bertindak dan berperilaku dalam situasi tertentu berdasarkan status sosial atau perannya (mince, 2021). Orang tua yaitu ayah dan ibu. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membesarkan dan mendidik anak-anaknya, baik secara psikologis maupun spiritual. Mereka memiliki kemampuan untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya agar mereka tumbuh menjadi generasi yang mampu berkontribusi pada tujuan kemanusiaan (Arsini et al., 2023).

Peran orang tua adalah tanggung jawab yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam mendidik, mengasuh, serta membimbing anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Peran ini mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan pendidikan (Rahman, 2024).

Orang tua memiliki peran penting dalam menyikapi perilaku merokok pada remaja. Keluarga merupakan wadah bagi individu untuk menjalin ikatan emosional, berbagi perasaan, serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menjalin komunikasi yang baik dengan anak, meluangkan waktu untuk bertatap muka, memberikan perhatian, serta melakukan berbagai aktivitas positif bersama keluarga guna mencegah perilaku

merokok (Gottfredson, 2017).

2.1.1.2 Tahap Perkembangan Keluarga dengan Anak Remaja

Perkembangan keluarga, terutama yang berkaitan dengan anak remaja, merupakan salah satu bagian penting dalam siklus kehidupan keluarga. Masa remaja adalah periode kritis di mana anak mengalami banyak perubahan dalam aspek fisik, emosional, dan sosial. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam menghadapi dan mengarahkan perubahan tersebut. Menurut Rohana et al. (2024), terdapat tujuh tahapan utama yang dilalui keluarga dalam menghadapi anak remaja:

1. Persiapan dan adaptasi

Tahap ini terjadi sebelum anak memasuki masa remaja. Orang tua mulai mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan-perubahan yang akan terjadi, termasuk dalam hal komunikasi dan pola asuh yang tepat.

2. Masa awal remaja

Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan keinginan untuk lebih mandiri dan mengeksplorasi identitas dirinya. Orang tua diharapkan menyesuaikan pola pengasuhan dengan perubahan tersebut, termasuk memberikan ruang untuk eksplorasi sambil tetap memberikan pengawasan.

3. Perubahan dalam dinamika keluarga

Seiring dengan berkembangnya anak, keluarga harus menyesuaikan struktur komunikasi dan peran masing-masing anggota keluarga untuk menjaga keharmonisan.

4. Eksplorasi identitas

Anak remaja sedang dalam proses pencarian dan pembentukan identitas diri. Keluarga berperan sebagai tempat yang aman dan mendukung anak dalam proses ini.

5. Manajemen konflik

Konflik antara orang tua dan anak remaja lebih sering terjadi pada masa ini. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memiliki keterampilan manajemen konflik yang sehat untuk menjaga hubungan tetap harmonis.

6. Persiapan untuk kemandirian

Orang tua mulai mempersiapkan anak untuk hidup mandiri dengan memberikan tanggung jawab dan kesempatan untuk membuat keputusan sendiri.

7. Pelepasan dan transisi

Pada tahap ini, anak memasuki tahap kedewasaan. Orang tua harus mampu melepaskan anak secara bertahap sambil memberikan dukungan moral yang dibutuhkan.

2.1.1.3 Tugas Perkembangan Keluarga dengan Anak Remaja

Tugas perkembangan keluarga dengan anak remaja adalah tantangan yang dihadapi oleh keluarga untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada anak remaja. Menurut Rohana et al. (2024), orang tua memiliki beberapa tugas utama dalam mendukung anak mereka selama masa remaja, antara lain:

1. Memberikan kebebasan yang seimbang dengan tanggung jawab

Orang tua perlu memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan mengambil

keputusan sendiri, namun tetap mengawasi dan memastikan tanggung jawabnya terjaga.

2. Mempertahankan hubungan dalam keluarga

Menjaga kedekatan emosional adalah hal yang penting meskipun anak sedang berada dalam tahap pembentukan kemandirian. Orang tua harus tetap menunjukkan kasih sayang dan perhatian.

3. Menjaga komunikasi terbuka

Komunikasi yang jujur dan terbuka membantu membangun saling pengertian antara orang tua dan anak, serta mengurangi potensi konflik.

4. Menyesuaikan peran dan aturan, serta menetapkan batasan yang jelas

Orang tua perlu menyesuaikan aturan dan pola pengasuhan seiring dengan perkembangan anak, namun tetap menetapkan batasan yang jelas untuk menjaga kedisiplinan dan keharmonisan keluarga.

5. Memberikan dukungan emosional

Anak remaja membutuhkan dukungan emosional yang kuat dari orang tua untuk dapat menghadapi berbagai tekanan sosial, akademik, dan emosional yang sering muncul pada masa remaja.

6. Mendorong tanggung jawab dan otonomi

Orang tua diharapkan dapat mendorong anak untuk menjadi mandiri, mengembangkan keterampilan dalam membuat keputusan, serta belajar dari konsekuensi tindakan yang diambil.

2.1.1.4 Macam – Macam Peran Orang Tua

Peran orang tua dijelaskan oleh BKKBN (2012), bahwa orang tua memiliki peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai pendidik

Orang tua bertanggung jawab membimbing dan mendukung remaja dalam menghadapi perubahan. Penanaman nilai agama sejak dini dapat berperan sebagai benteng moral yang membantu remaja menghindari kebiasaan negatif seperti merokok, dengan menanamkan pemahaman bahwa merokok bukan hanya berdampak buruk bagi kesehatan, tetapi juga dapat bertentangan dengan nilai-nilai kehidupan yang diajarkan. Selain itu, pendidikan yang ditekankan oleh orang tua sebagai bekal masa depan dapat membentuk pola pikir remaja agar lebih mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam memilih gaya hidup yang sehat.

2. Peran sebagai pendorong

Sebagai individu yang sedang mengalami masa transisi menuju kedewasaan, remaja membutuhkan dorongan serta bimbingan dari orang tua untuk membangun keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dukungan orang tua berperan penting dalam membentuk kemandirian emosional remaja, termasuk dalam mengambil keputusan yang tepat terkait perilaku kesehatan, seperti merokok.

3. Peran sebagai panutan

Orang tua adalah panutan utama bagi anak remaja mereka. Perilaku, cara berbicara, dan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua menjadi contoh yang

diikuti oleh remaja sepanjang hidupnya, termasuk dalam kebiasaan merokok. Jika orang tua merokok, anak cenderung menganggap merokok sebagai hal yang wajar dan dapat meniru kebiasaan tersebut. Sebaliknya, jika orang tua menunjukkan gaya hidup sehat dan menanamkan nilai-nilai positif, akan lebih termotivasi untuk menjauhi rokok. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya memberikan contoh yang baik dalam ucapan, sikap, dan tindakan, termasuk dengan tidak merokok serta memberikan pemahaman mengenai bahaya merokok.

4. Peran sebagai teman

Orang tua yang mampu berperan sebagai teman bagi remaja memiliki peran penting dalam mencegah perilaku merokok pada remaja. Hubungan yang terbuka dan komunikatif antara orang tua dan anak memungkinkan remaja untuk lebih leluasa dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi, termasuk tekanan sosial yang dapat mendorong mereka untuk merokok. Pendekatan yang hangat dan suportif dari orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri remaja dalam mengambil keputusan yang lebih bijak, termasuk dalam menolak ajakan merokok dari teman sebaya.

5. Peran sebagai pengawas

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memperhatikan dan mengawasi sikap serta perilaku remaja guna memastikan mereka tetap konsisten dengan nilai-nilai positif dalam kehidupan. Pengawasan ini tidak hanya dilakukan dalam lingkungan keluarga, tetapi juga perlu diperluas ke lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam konteks perilaku merokok pada remaja, pengawasan yang

optimal dari orang tua berperan sebagai faktor yang dapat mencegah keterlibatan remaja dalam kebiasaan merokok.

6. Peran sebagai konselor

Orang tua memiliki peran dalam memberikan arahan serta membantu remaja memahami sisi positif dan negatif dari berbagai aspek kehidupan, sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang tepat. Dalam perilaku merokok pada remaja, bimbingan orang tua dapat berperan sebagai faktor yang membantu anak memahami dampak negatif dari kebiasaan merokok, baik dari aspek kesehatan, ekonomi, maupun sosial.

2.1.2 Konsep Remaja

2.1.2.1 Definisi Remaja

Remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja mulai mencari jati diri, berusaha untuk mandiri, serta membangun hubungan sosial yang lebih rumit. Selain itu, remaja juga mulai menyesuaikan diri dengan peran dan tanggung jawab yang lebih dewasa di lingkungan masyarakat (Hurlock dalam Surawan, 2022).

Masa remaja merupakan tahap transisi dari satu fase kehidupan ke fase berikutnya, yang ditandai dengan berbagai perubahan, baik dari segi emosional, fisik, minat, maupun pola perilaku. Periode ini juga sering kali diiringi dengan berbagai tantangan dan permasalahan. Remaja cenderung kurang memperhatikan kesehatan mereka dan lebih berfokus pada hal-hal yang memberikan kesenangan sesaat, seperti merokok (Prihatiningsih et al., 2020).

2.1.2.2 Pembagian Masa Remaja

Masa remaja dibagi menjadi beberapa tahapan menurut Sarwono (2000) yaitu:

1. Remaja awal (11-14 tahun)

Pada masa remaja awal, mengalami perubahan tubuh yang cepat sehingga sulit menyesuaikan diri. Pada masa ini, remaja mulai mencari identitas diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tertarik pada lawan jenis, dan mudah terpengaruh. Kesulitan mengendalikan ego membuat remaja sulit memahami dan dipahami orang dewasa.

2. Remaja madya (15- 17 tahun)

Pada masa remaja pertengahan, memiliki bentuk tubuh seperti orang dewasa, sehingga sering diharapkan berperilaku dewasa meski secara psikologis belum siap. Pada tahap ini, remaja mulai mencari identitas diri, ingin bebas bersama teman-temannya, namun masih bergantung pada orang tua. Perubahan psikososial yang terjadi meliputi kepedulian tinggi pada penampilan, usaha mencari teman baru, ketertarikan pada lawan jenis, perhatian selektif dan kompetitif terhadap kelompok pertemanan, serta perasaan sedih karena keinginan untuk lepas dari orang tua.

Pada masa remaja, kemampuan kognitif telah berkembang dengan baik, memungkinkan mereka untuk berpikir secara abstrak dan mengeksplorasi berbagai emosi, baik yang dialami sendiri maupun oleh orang lain. Pada tahap ini, remaja cenderung mencoba berbagai perilaku berisiko, seperti hubungan seks di luar nikah, penggunaan obat terlarang, mengemudi dengan ugal-ugalan,

serta merokok. Keinginan untuk hidup lebih mandiri sering kali membuat mereka mengambil keputusan yang dapat menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua (Rahmawati & Raudatussalamah, 2020).

3. Remaja akhir (18-21 tahun)

Pada masa remaja akhir, pertumbuhan biologis mulai melambat, sementara emosi, minat, konsentrasi, dan pola pikir menjadi lebih stabil. Remaja sudah mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Perubahan psikososial yang terjadi meliputi identitas diri yang lebih kuat, kemampuan berpikir abstrak, mengekspresikan perasaan dengan kata-kata, menghargai orang lain, konsisten terhadap minat, bangga atas pencapaian, dan emosi yang lebih stabil.

2.1.2.3 Ciri-ciri Masa Remaja

Ciri - ciri khas pada masa remaja menurut Hurlock (dalam Saputro, 2018) yaitu :

1. Masa remaja adalah masa peralihan

Peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya terjadi secara berkesinambungan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak, tetapi juga belum sepenuhnya menjadi dewasa. Masa remaja merupakan periode yang strategis karena memberikan kesempatan bagi individu untuk membentuk gaya hidup, menentukan pola perilaku, serta mengembangkan nilai-nilai dan sifat-sifat yang sesuai dengan keinginannya.

2. Masa remaja adalah masa terjadi perubahan

Sejak awal, perubahan fisik terjadi dengan pesat, diikuti oleh perkembangan perilaku dan sikap. Terdapat empat perubahan besar yang terjadi pada remaja,

yaitu perubahan emosi, perubahan peran, perubahan minat, dan perubahan pola perilaku (termasuk perubahan sikap yang menjadi ambivalen).

3. Masa remaja adalah masa yang penuh masalah

Masalah pada remaja sering kali menjadi tantangan yang sulit diatasi. Hal ini terjadi karena remaja belum terbiasa menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa meminta bantuan orang lain. Akibatnya, penyelesaian yang dilakukan terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

4. Masa remaja adalah masa pencarian identitas

Identitas diri yang dicari oleh remaja meliputi kejelasan mengenai siapa dirinya dan apa perannya di masyarakat. Remaja tidak puas jika dirinya sama dengan kebanyakan orang; ia ingin menunjukkan individualitasnya, tetapi pada saat yang sama, ia juga ingin tetap diterima dalam kelompok sebaya.

5. Masa remaja dipandang sebagai fase yang penuh dengan tantangan

Terdapat stigma di masyarakat yang menganggap remaja sebagai individu yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, dan cenderung berperilaku merusak. Hal ini menyebabkan orang dewasa merasa perlu membimbing dan mengawasi kehidupan remaja secara ketat. Stigma tersebut dapat membuat masa peralihan dari remaja ke dewasa menjadi lebih sulit, karena orang tua yang memiliki pandangan demikian cenderung selalu mencurigai remaja. Akibatnya, hal ini dapat menimbulkan pertentangan serta menciptakan jarak antara orang tua dan remaja.

6. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan dari sudut pandangnya sendiri, baik

dalam menilai diri sendiri maupun orang lain. Mereka belum sepenuhnya melihat realitas apa adanya, melainkan lebih cenderung melihat dunia sesuai dengan harapan dan keinginan mereka.

7. Masa remaja adalah ambang masa dewasa

Seiring bertambahnya usia, remaja yang semakin matang akan berusaha menampilkan diri sebagai individu yang hampir dewasa. Mereka cenderung memusatkan perhatian pada perilaku yang dikaitkan dengan status orang dewasa, misalnya dalam bersikap dan bertindak. Salah satu bentuk perilaku yang sering dianggap sebagai simbol kedewasaan oleh remaja adalah merokok.

2.1.2.4 Tugas Perkembangan Masa Remaja

Adapun tugas perkembangan pada masa remaja menurut Kay (2018), yaitu:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
6. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup (*weltanschauung*).
7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

2.1.3 Konsep Perilaku

2.1.3.1 Definisi Perilaku

Perilaku terdiri dari dua kata, diantaranya peri dan laku. Kata peri mengacu pada sifat, keadaan, kejadian, adab, atau kelakuan, sedangkan laku merujuk pada gerak-gerik, tindakan, cara bertindak, cara melakukan sesuatu, tindak tanduk, gelagat, atau sikap. Dengan demikian, perilaku dapat diartikan sebagai segala bentuk tindakan atau perbuatan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Hartini et al., 2021).

Perilaku merupakan respons atau reaksi terhadap rangsangan dari lingkungan. Proses ini terjadi ketika stimulus dari luar memengaruhi organisme (diri seseorang), yang kemudian memberikan respons terhadap rangsangan tersebut. Konsep ini menggambarkan hubungan antara stimulus, organisme, dan respons yang dijelaskan dalam teori S-O-R (Skinner, dalam Mahendra et al., 2019).

Perilaku seseorang dapat dibedakan menjadi dua jenis, diantaranya perilaku tertutup dan perilaku terbuka (Notoatmodjo, dalam Hartini et al., 2021). Perilaku tersebut di antaranya:

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Reaksi seseorang terhadap stimulus bersifat pasif atau tersembunyi, sehingga tidak bisa diamati secara langsung. Reaksi ini muncul dalam bentuk proses internal seperti perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap pada seseorang yang menerima stimulus.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Reaksi seseorang terhadap stimulus yang tampak dan bisa diamati oleh orang

lain dalam bentuk tindakan nyata. Perilaku ini mencakup praktek terpandu, praktek mekanis, dan praktek adopsi.

2.1.3.2 Domain Perilaku

Perilaku itu di bagi dalam 3 domain (ranah/kawasan), meskipun kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas, pembagian kawasan ini dilakukan untuk tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri dari ranah ranah kognitif (berkaitan dengan kemampuan berpikir), ranah afektif (berhubungan dengan sikap dan emosi), dan ranah psikomotor (berkaitan dengan keterampilan fisik) menurut Blom (dalam Mahendra et al., 2019).

Teori Bloom yang dimodifikasi digunakan dalam pendidikan kesehatan sebagai alat ukur, meliputi:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses ‘tahu’ yang diperoleh melalui pengalaman sensorik dengan panca indera. Pengetahuan memiliki peran penting dalam memengaruhi tindakan. Dalam ranah kognitif, pengetahuan terbagi menjadi enam tingkatan (Chusniah, 2019). Tingkatan tersebut yaitu:

- a. Tahu (*know*), yaitu merujuk pada kemampuan untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Memahami (*comprehension*), yaitu kemampuan untuk menjelaskan secara akurat mengenai objek yang diketahui serta menginterpretasikan materi dengan benar.

- c. Aplikasi (*application*), yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam kondisi atau situasi nyata.
- d. Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan untuk memecah materi atau objek menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dalam bentuk yang baru, namun tetap mempertahankan struktur organisasi yang sama dan saling terhubung.
- e. Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan untuk menyatukan berbagai bagian menjadi suatu kesatuan yang baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan untuk memberikan penilaian atau justifikasi terhadap suatu materi atau objek.

2. Sikap

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk merespons rangsangan dari lingkungan, yang dapat memengaruhi perilaku. Sikap terbentuk dari pengalaman, melibatkan kondisi mental dan pikiran, serta berdampak langsung atau tidak langsung pada tindakan. Selain itu, sikap juga merupakan bentuk evaluasi atau reaksi emosional terhadap suatu objek (Notoatmodjo, dalam Chusniah, 2019). Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

- a. Menerima (*receiving*), yaitu seseorang (subjek) bersedia dan memberi perhatian terhadap stimulus yang diberikan (objek). Pada tahap ini, seseorang menunjukkan kesiapan untuk menerima informasi atau rangsangan yang datang dari luar.
- b. Merespons (*responding*), yaitu kemampuan untuk merespons atau menjawab ketika ditanya, serta mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya sikap aktif dalam merespons stimulus atau

situasi yang dihadapi, yang dapat tercermin dalam tindakan atau perilaku yang dilakukan.

- c. Menghargai (*valuing*), yaitu menunjukkan minat atau perhatian terhadap suatu masalah dengan cara mengajak orang lain untuk mendiskusikan hal tersebut. Ini merupakan indikasi dari sikap pada tingkat tiga, di mana seseorang menunjukkan penghargaan terhadap suatu ide atau pandangan dengan melibatkan orang lain dalam proses pemikiran atau diskusi.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*), yaitu mengambil alih tanggung jawab atas segala keputusan atau pilihan yang telah dibuat, beserta segala risiko yang menyertainya. Ini merupakan sikap pada tingkat paling tinggi, di mana seseorang menunjukkan komitmen penuh terhadap pilihan yang dibuat dan siap menerima konsekuensi dari keputusan tersebut.

3. Praktik atau Tindakan

Tindakan merupakan gerakan atau perilaku tubuh sebagai respons terhadap rangsangan atau adaptasi yang berasal dari dalam maupun luar tubuh. Respons seseorang terhadap stimulus dipengaruhi oleh keyakinan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap tercermin dalam tindakan, meskipun tidak selalu memiliki hubungan yang sistematis (Notoatmodjo, dikutip dalam Irwan, 2017). Praktik atau tindakan memiliki beberapa tingkatan yaitu:

- a. Persepsi (*perception*), yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dan memilih objek-objek yang relevan terkait dengan tindakan yang akan dilakukan.

- b. Respons terpimpin (*guided response*), yaitu kemampuan untuk melaksanakan suatu tindakan secara berurutan dengan benar, sesuai dengan contoh atau petunjuk yang diberikan.
- c. Mekanisme (*mechanism*), yaitu kemampuan untuk melakukan suatu tindakan dengan benar secara otomatis atau ketika suatu gagasan sudah menjadi kebiasaan.
- d. Adaptasi (*adaptation*), yaitu tahap di mana praktik atau tindakan sudah berkembang secara optimal. Seseorang mampu memodifikasi tindakannya sendiri tanpa mengurangi akurasi atau efektivitas dari tindakan tersebut.

2.1.4 Konsep Perilaku Merokok

2.1.4.1 Definisi Perilaku Merokok

Rokok merupakan produk olahan dari tembakau yang berasal dari tanaman seperti *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica*, dan jenis lainnya. Rokok dijual dalam kemasan kotak atau dibungkus kertas. Saat digunakan, satu ujung dibakar dan ujung lainnya dihisap melalui mulut (Nursal et al., 2023).

Perilaku merokok merupakan kebiasaan seseorang dalam mengonsumsi produk tembakau dengan cara membakar, menghisap, atau menghirup asapnya. Ketika seseorang merokok, zat-zat berbahaya dari rokok masuk ke dalam tubuh. Setiap batang rokok mengandung sekitar 4.000 zat kimia berbahaya (Nursal et al., 2023). Perilaku merokok juga merupakan suatu aktivitas menghisap gulungan tembakau yang tergulung kertas yang telah dibakar dan menghembuskan keluar tubuh, bertemperatur 90°C untuk ujung rokok yang dibakar, dan 30°C diujung rokok yang terselip diantara bibir perokok, sehingga menimbulkan asap yang dapat

terhisap oleh orang lain disekitar perokok, dan dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok maupun orang-orang disekitarnya (Wahyudi, 2019).

Perokok dibedakan menjadi 3 kelompok berdasarkan jumlah dan frekuensi konsumsinya, yaitu perokok ringan, adalah perokok yang menghisap rata-rata 1-5 batang rokok per hari, perokok sedang adalah perokok yang menghisap sekitar 6-10 batang rokok per hari, Perokok berat adalah perokok yang menghisap > 11 batang rokok per hari (Aditama et al., 2011).

2.1.4.2 Tahap Perilaku Merokok

Terdapat empat tahap perilaku merokok menurut Leventhal dan Cleary (dalam Nursal et al., 2023), yaitu:

1. Tahap persiapan (*preparatory*)

Pada tahap ini, remaja mulai mengenal rokok melalui berbagai sumber, seperti melihat orang tua atau teman sebaya merokok, mendengar cerita tentang rokok, atau membaca iklan rokok. Mereka mulai menganggap merokok sebagai sesuatu yang menarik atau keren karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

2. Tahap percobaan (*initiation*)

Pada tahap ini, seorang mulai merokok adalah tahap mencoba merokok. Pada tahap ini, akan memutuskan apakah akan terus merokok atau berhenti.

3. Tahap menjadi perokok (*becoming smoker*)

Pada tahap ini, seseorang menjadi perokok dan merokok empat batang sehari. Pada tahap ini, merokok bukan lagi sekadar coba-coba, tetapi mulai menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin.

4. Tahap ketergantungan pada merokok (*maintenance of smoking*)

Pada tahap ini, merokok telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan sulit dihentikan. Orang yang sudah mencapai tahap ini biasanya kecanduan nikotin dan merasakan kenikmatan dari merokok. Mereka percaya bahwa merokok dapat membantu mengatasi rasa cemas, gelisah, atau lelah.

2.1.4.3 Tipe-tipe Perilaku Merokok

Merokok berdasarkan *Management Of Affect Theory*, terdapat empat tipe perilaku merokok. Empat tipe tersebut menurut Silvens Tomkins (dalam Nursal et al., 2023) yaitu:

1. Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif

Seorang perokok mengklaim bahwa merokok menimbulkan perasaan positif dan menyenangkan. *Greene*, dalam “*The Psychological Factors of Smoking*” (1978), menambahkan tiga tipe antara lain:

- a. *Pleasure relaxation*, yaitu suatu perilaku yang dimana merokok untuk menambah rasa nyaman atau menikmati momen-momen tertentu. Misalnya, mereka merasa lebih santai saat merokok setelah makan atau menikmati secangkir kopi.
- b. *Stimulation to pick them up*, yaitu suatu perilaku yang dimana merokok bukan dilakukan karena kebutuhan fisik, melainkan untuk memenuhi perasaan atau emosi tertentu. Misalnya, seseorang mungkin merokok saat merasa bosan, cemas, atau ingin memperbaiki suasana hati.
- c. *Pleasure of handling the cigarette*, yaitu suatu perilaku yang dimana perokok menikmati sensasi memegang rokok di tangan, bukan semata-

mata karena ingin merokok. Perokok lebih senang memainkan rokoknya dengan jari-jarinya sebelum menyalakan rokok.

2. Perilaku merokok dipengaruhi oleh emosi

Banyak orang merokok sebagai cara untuk mengatasi perasaan seperti kecemasan, kegelisahan, atau kemarahan. Mereka memandang rokok sebagai sarana untuk menenangkan diri dan meredakan stress. Dalam hal ini, merokok berperan sebagai terapi sementara yang memberikan rasa nyaman, meskipun hanya berlangsung singkat.

3. Perilaku merokok yang sudah kecanduan

Nikotin yang terkandung dalam rokok menyebabkan perokok menjadi kecanduan. Ketika efek rokok memudar, tubuh akan menuntut asupan nikotin lebih banyak, sehingga frekuensi merokok pun meningkat. Bahkan, beberapa perokok rela keluar rumah hanya untuk membeli rokok karena khawatir kehabisan dan tidak bisa merokok saat menginginkannya.

4. Perilaku merokok yang menjadi kebiasaan

Merokok sering kali dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan rutin. Aktivitas ini kerap terjadi secara otomatis, tanpa perlu berpikir atau menyadarinya.

Merokok dapat digolongkan menjadi dua tipe, yaitu perokok aktif dan perokok pasif Sodik (2018), dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tipe perokok aktif (*active smoker*)

Individu yang secara rutin merokok dan telah menjadikan kebiasaan ini sebagai bagian dari kehidupannya. Perokok aktif cenderung merasa gelisah

jika tidak merokok dalam sehari, sehingga mereka berupaya mendapatkan rokok dengan berbagai cara untuk memenuhi kebiasaannya.

2. Tipe perokok pasif (*passive smoker*)

Individu yang tidak merokok tetapi tanpa sengaja menghirup asap rokok dari orang lain di sekitarnya. Dalam kesehariannya, mereka tidak memiliki kebiasaan merokok maupun keinginan untuk merokok.

2.1.4.4 Tempat Merokok

Tempat merokok juga mencerminkan perilaku merokok. Berdasarkan tempat di mana rokok dapat dihisap, terdapat beberapa kategori tempat merokok Nursal et al (2023), yaitu:

1. Merokok di tempat umum atau area bersama

- a. Kelompok homogen (semua perokok), yaitu perokok yang merasa senang merokok bersama. Secara umum, mereka tetap menghargai orang lain. Oleh karena itu, merokok hanya diizinkan di *smoking area*.
- b. Kelompok heterogen, yaitu kelompok yang terdiri dari perokok dan bukan perokok. Para perokok dalam kelompok ini biasanya merokok di sekitar orang-orang yang tidak merokok.

2. Merokok di tempat pribadi

- a. Merokok di kantor atau kamar tidur pribadi, yaitu perokok yang merokok di tempat-tempat tersebut mungkin merasa cemas atau memiliki tingkat stress yang tinggi. Area ini sering dijadikan tempat pribadi untuk melarikan diri dari tekanan.

- b. Di dalam toilet, yaitu perokok yang merokok di sana mungkin melakukannya karena tempat tersebut sunyi dan pribadi, sehingga bisa menjadi area untuk mencari ketenangan atau melarikan diri sejenak dari tekanan.

3. Merokok di sekolah

Merokok disekolah yaitu perokok yang merokok yang mengonsumsi produk tembakau, seperti rokok, di lingkungan sekolah, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Ini bisa mencakup merokok di dalam kelas, toilet, halaman sekolah, atau area lain di sekitar sekolah.

2.1.4.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran orang tua, pengaruh teman sebaya, kemudahan akses terhadap rokok, usia, jenis kelamin, serta sikap dan pengetahuan remaja terkait merokok (Yudianti, 2020). Adapun faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja Solihin et al. (2023) yaitu:

1. Faktor Internal

a. Pengetahuan

Remaja yang memiliki pemahaman yang rendah tentang bahaya merokok cenderung kurang menyadari konsekuensi dari kebiasaan tersebut, sehingga lebih mudah untuk mencoba dan melanjutkan perilaku merokok. Pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku merokok pada remaja. Remaja yang memiliki pemahaman yang rendah tentang bahaya merokok cenderung kurang menyadari konsekuensi dari

kebiasaan tersebut, sehingga lebih mudah untuk mencoba dan melanjutkan perilaku merokok.

b. Kepercayaan

Keyakinan bahwa merokok dapat mengurangi atau meningkatkan kepercayaan diri merupakan salah satu faktor psikologis yang mendorong remaja untuk mulai dan terus merokok. Remaja yang percaya bahwa merokok dapat membantu mereka mengatasi stress, tekanan akademik, masalah keluarga, atau tekanan sosial.

c. Persepsi terhadap rokok

Merokok di kalangan remaja bukan hanya sekadar kebiasaan, tetapi juga sering kali dianggap sebagai lambang kedewasaan, dan bagian dari gaya hidup. Banyak remaja yang berkeyakinan bahwa merokok dapat meningkatkan citra diri mereka di mata teman sebaya

d. Rasa ingin tahu

Remaja merupakan individu yang sedang berada dalam fase perkembangan psikososial yang ditandai dengan eksplorasi dan pencarian identitas diri. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal di lingkungan sekitarnya, termasuk perilaku merokok. Keinginan untuk mencoba pengalaman baru.

2. Faktor eksternal

a. Paparan iklan rokok

Iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan merokok sebagai kejantanan dapat memicu remaja untuk meniru perilaku tersebut. Pesan-pesan

dalam iklan sering kali membuat merokok terlihat keren, dewasa, atau berani, sehingga remaja yang masih mencari jati diri cenderung terdorong untuk mencoba merokok agar terlihat seperti tokoh dalam iklan.

b. Ketersediaan rokok

Rokok yang mudah didapatkan, karena harga yang terjangkau maupun banyaknya tempat penjualan di sekitar lingkungan sekolah dan tempat tinggal, meningkatkan kemungkinan remaja untuk mencoba dan akhirnya mengembangkan kebiasaan merokok.

c. Peran orang tua

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja. Jika orang tua merokok atau kurang peduli terhadap kebiasaan merokok anak, anak lebih cenderung meniru kebiasaan tersebut.

d. Teman sebaya

Teman sebaya memiliki peran dalam membentuk kebiasaan merokok pada remaja. Remaja cenderung ingin diterima dalam kelompoknya, sehingga mereka lebih rentan untuk mengikuti kebiasaan teman sebaya, termasuk dalam mencoba rokok. Jika sebagian besar teman sebaya seorang remaja adalah perokok, maka kemungkinan besar remaja tersebut juga akan merokok.

2.1.4.6 Zat dalam Rokok

Kandungan zat yang terdapat dalam rokok menurut Aji et al. (2015) yaitu:

1. Nikotin

Nikotin merupakan zat yang bersifat racun bagi saraf dan memiliki efek menenangkan serta membuat seseorang merasa rileks. Namun, zat ini juga dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan berkontribusi terhadap peningkatan berat badan. Salah satu dampak utama dari nikotin adalah sifat adiktifnya, yang menyebabkan ketergantungan pada perokok. Kadar nikotin sebesar 4-6 mg yang diisap oleh orang dewasa setiap hari sudah cukup untuk menimbulkan efek ketagihan.

2. Timah

Sebatang rokok mengandung timah hitam (Pb) sekitar 0,5 µg, sedangkan ambang batas aman paparan timah hitam bagi tubuh adalah 20 µg per hari. Jika seseorang merokok sebanyak 10 batang per hari, maka jumlah timah hitam yang terhirup sudah melebihi batas aman. Hal ini belum termasuk paparan timah hitam dari sumber lain, seperti udara yang dihirup, makanan, dan faktor lingkungan lainnya, yang semakin meningkatkan risiko terhadap kesehatan.

3. Gas Karbon Monoksida (CO)

Gas karbon monoksida (CO) adalah hasil pembakaran tidak sempurna yang mudah berikatan dengan hemoglobin, menggantikan oksigen yang dibutuhkan tubuh. Akibatnya, distribusi oksigen terganggu. Pada

perokok pasif, kadar CO dalam darah kurang dari 1 persen, sedangkan pada perokok bisa mencapai 4–15 persen.

4. Tar

Tar merupakan zat berbahaya yang dapat memicu iritasi dan kanker pada saluran pernapasan. Saat seseorang merokok, tar masuk ke dalam mulut dalam bentuk uap dan kemudian mengendap di gigi, saluran napas, serta paru-paru. Kandungan tar dalam setiap batang rokok berkisar antara 24–45 mg, dengan endapan yang dapat mencapai 3–40 mg. Zat ini terdiri dari lebih dari 4000 senyawa kimia, di mana 60 di antaranya memiliki sifat karsinogenik.

2.1.4.7 Dampak Merokok

Dampak negatif merokok terhadap kesehatan telah banyak diteliti dan dibuktikan oleh para ahli. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan merokok meningkatkan risiko terkena sejumlah penyakit serius, seperti penyakit alopecia areata, gangguan pendengaran, kardiovaskuler, kemandulan dan impotensi, karies, katarak, kanker payudara, kanker kulit, kanker paru, osteoporosis dan penyakit paru obstruktif kronis. Selain perokok aktif, individu yang terpapar asap rokok sebagai perokok pasif juga berisiko mengalami dampak kesehatan yang berbahaya, terutama akibat paparan asap rokok di lingkungan sekitar (Marita & Lestari, 2022).

Merokok memberikan dampak yang berbahaya bagi remaja, baik secara fisik maupun psikologis (Ramadhani et al., 2023), di antaranya:

1. Dampak kesehatan

Remaja yang merokok memiliki risiko lebih tinggi mengalami berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan pernapasan, penurunan fungsi paru-paru, peningkatan risiko penyakit jantung, serta risiko tinggi terkena kanker. Selain itu, karena organ tubuh mereka masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, merokok dapat mengganggu proses tersebut.

2. Ketergantungan nikotin

Remaja lebih rentan terhadap ketergantungan nikotin karena otak mereka masih dalam tahap perkembangan. Nikotin, sebagai zat adiktif utama dalam rokok, dapat dengan cepat memicu ketergantungan fisik dan psikologis. Ketergantungan ini membuat remaja sulit berhenti merokok, karena nikotin memengaruhi sistem saraf dengan menciptakan perasaan senang dan mengurangi stres sementara.

3. Pengaruh perilaku

Merokok pada usia muda sering kali menjadi pintu masuk menuju kebiasaan berisiko lainnya. Remaja yang mulai merokok cenderung memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mencoba alkohol, menyalahgunakan obat-obatan terlarang, atau terlibat dalam perilaku berbahaya lainnya.

4. Dampak sosial

Kebiasaan merokok pada remaja dapat memengaruhi hubungan sosial mereka, terutama dalam lingkungan pergaulan. Dalam kelompok teman sebaya yang mayoritas merokok, remaja yang tidak merokok mungkin merasa tertekan untuk ikut serta agar tidak merasa terisolasi.

5. Rendahnya prestasi akademik

Merokok telah dikaitkan dengan penurunan kinerja akademik pada remaja. Kandungan nikotin dalam rokok dapat memengaruhi fungsi otak, mengganggu konsentrasi, daya ingat, serta kemampuan kognitif. Remaja yang merokok cenderung lebih sulit fokus dalam belajar, sehingga berisiko mengalami penurunan prestasi akademik.

2.2 Kerangka Pemikiran

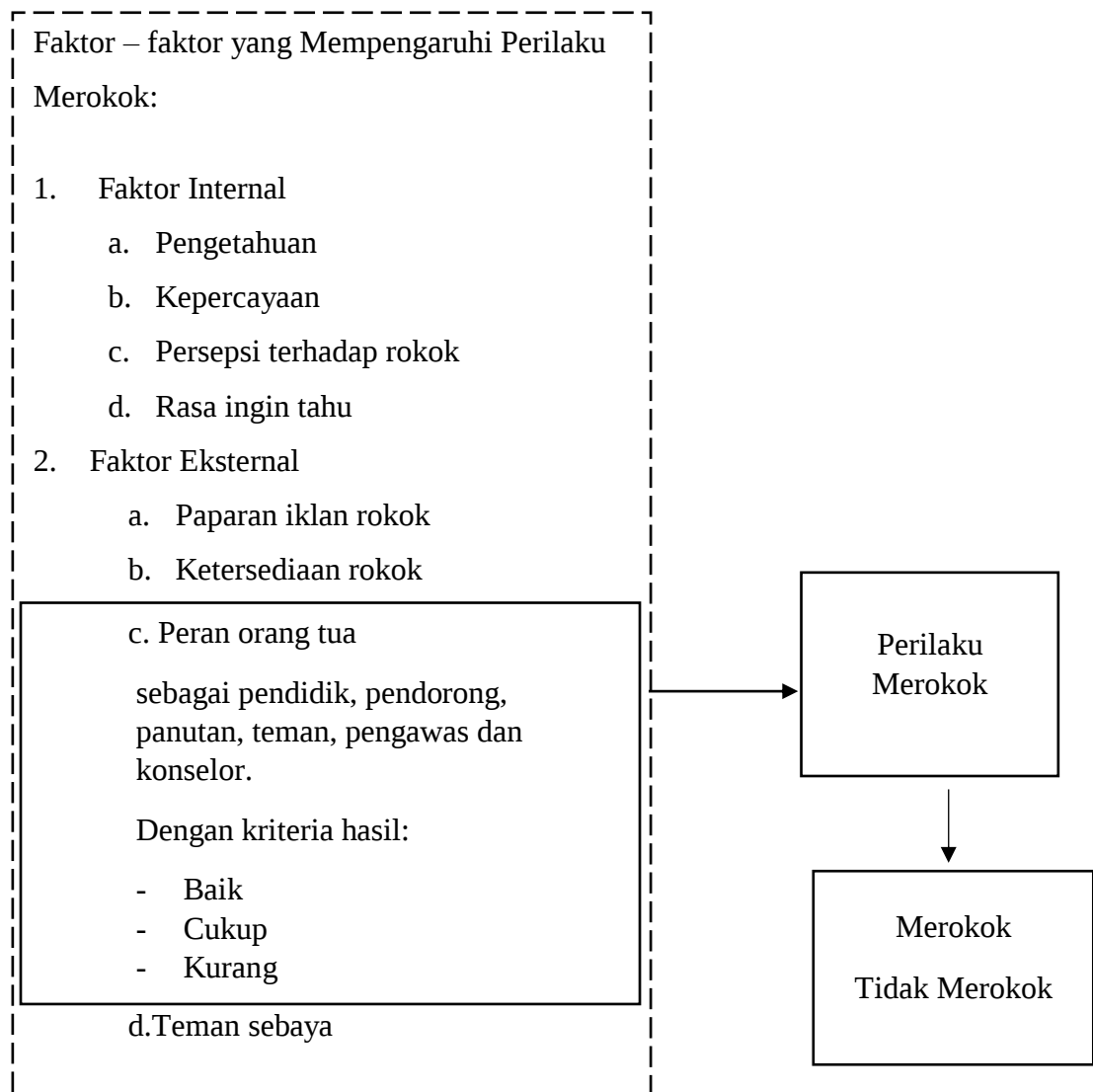
Perilaku merokok merupakan kebiasaan seseorang dalam mengonsumsi produk tembakau dengan cara membakar, menghisap, atau menghirup asapnya. Ketika seseorang merokok, zat-zat berbahaya dari rokok masuk ke dalam tubuh. Setiap batang rokok mengandung sekitar 4.000 zat kimia berbahaya. Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu:

1. Faktor Internal

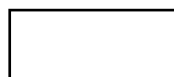
- a. Pengetahuan adalah remaja dengan pemahaman rendah tentang bahaya merokok lebih rentan untuk mencoba dan melanjutkan kebiasaan tersebut.
- b. Kepercayaan adalah keyakinan bahwa merokok dapat mengurangi stres atau meningkatkan kepercayaan diri menjadi faktor psikologis yang mendorong perilaku merokok.
- c. Persepsi terhadap rokok adalah merokok sering dianggap sebagai simbol status sosial, kedewasaan, dan bagian dari gaya hidup.
- d. Rasa ingin tahu adalah sifat eksploratif remaja dalam mencari pengalaman baru dapat mendorong mereka untuk mencoba merokok.

2. Faktor Eksternal

- a. Paparan iklan rokok adalah eksposur terhadap iklan yang menggambarkan merokok sebagai sesuatu yang keren atau berani, sehingga dapat memengaruhi remaja untuk meniru.
- b. Ketersediaan rokok adalah kemudahan akses dan harga yang terjangkau, yang meningkatkan peluang remaja untuk mulai merokok.
- c. Orang tua adalah faktor yang berpengaruh terhadap kebiasaan merokok remaja, di mana remaja lebih cenderung merokok jika orang tua juga merokok atau kurang peduli terhadap kebiasaan tersebut. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh remaja. Peran Orang Tua dalam mencegah perilaku merokok
Peran orang tua dalam kehidupan remaja mencakup berbagai aspek, Orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku merokok pada remaja. Sebagai pendidik, orang tua memberikan pemahaman tentang bahaya dan dampak merokok terhadap kesehatan. Sebagai pendorong, orang tua memotivasi anak untuk menghindari perilaku merokok dan menjalani gaya hidup sehat. Sebagai panutan, perilaku merokok orang tua dapat menjadi contoh yang ditiru anak. Selain itu, melalui peran sebagai teman, pengawas, dan konselor, orang tua dapat membangun komunikasi terbuka, mengawasi lingkungan sosial anak, serta membimbing anak dalam membuat keputusan untuk tidak merokok.
- d. Teman sebaya adalah salah satu faktor yang memengaruhi perilaku merokok remaja

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:



: Diteliti



: Tidak diteliti

Sumber: (BKKBN, 2012; Nursal et al., 2023; Solihin et al., 2023)

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, dan belum menjadi jawaban yang empiris (Sugiyono, 2022). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *H_o* : Tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI di SMAN 6 Garut.
2. *H_a* : Ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI di SMAN 6 Garut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, lalu dianalisis secara statistik dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menganalisis hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok remaja laki-laki kelas XI SMAN 6 Garut.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah aspek utama yang diteliti serta faktor-faktor yang memengaruhi suatu fenomena. Sugiyono (2019) mendefinisikan variabel penelitian sebagai segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang sesuai dengan judul penelitian "Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki Kelas XI SMAN 6 GARUT."

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang berperan dalam mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peran orang tua berperan sebagai variabel independen.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen, atau sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan menjadi akibat dari perubahan yang terjadi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, perilaku merokok berperan sebagai variabel dependen.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran secara akurat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional bertujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dengan jelas agar lebih spesifik, tidak menimbulkan berbagai interpretasi, serta dapat diukur secara objektif. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian (Duarsa et al., 2021).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Independen (bebas) Peran Orang Tua	Peran ibu dan/ ayah merujuk pada tanggung jawab dan fungsi yang dijalankan oleh orang tua terhadap remaja laki – laki SMAN 6 Garut, sebagai pendidik, pendrong, panutan, teman, pengawas, dan sebagai konselor	Kuesioner	Ordinal	Kriteria hasil: 1. Berperan baik: 30-36 2. Berperan cukup: 24-29 3. Berperan kurang: 18-23
Variabel Dependen (variabel Terikat) Perilaku Merokok	Kebiasaan remaja laki-laki SMAN 6 Garut dalam berperilaku merokok.	Kuesioner	Nominal	Kriteria Hasil: Merokok Tidak Merokok

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek yang menjadi fokus studi yang akan diukur dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah remaja laki-laki kelas XI yang berjumlah 185 SMAN 6 Garut.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Selanjutnya dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Dalam penelitian ini jumlah populasi siswa laki-laki kelas XI adalah 185 siswa, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan	:
n	: Jumlah sampel
N	: Jumlah populasi
e	: Error Estimation 10% (0,1)

Maka sampel dari populasi adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{185}{1+185(0,1)^2}$$

$$n = \frac{185}{1+185(0,01)}$$

$$n = \frac{185}{1+1,85}$$

$$n = \frac{185}{2,85}$$

$$n = 64,9 \text{ (dibulatkan menjadi 65)}$$

Teknik pengambilan sampel dipilih secara *stratified random sampling* yang artinya pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi dibagi dalam beberapa strata berdasarkan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria inklusi berjumlah 65 responden, dibagi menjadi 3 jurusan yaitu MIPA, IPS, dan Bahasa, dan terdiri dari 12 kelas, yaitu XI MIPA 1-7, XI IPS 1-4 dan XI Bahasa 1.

Untuk menentukan besaran sampel pada penelitian ini dapat menggunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi seluruhnya

n_i : Jumlah menurut stratum

n : Jumlah sampel keseluruhan

Berdasarkan rumus pengambilan sampel di atas, maka sampel per jurusan dan kelas dalam penelitian ini adalah

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Jurusan & Kelas	Uraian	Hasil
1	XI IPS 1	$ni = \frac{16}{185} \times 65 = 5,62$	6 Siswa
2	XI IPS 2	$ni = \frac{16}{185} \times 65 = 5,62$	6 Siswa
3	XI IPS 3	$ni = \frac{11}{185} \times 65 = 3,86$	4 Siswa
4	XI IPS 4	$ni = \frac{17}{185} \times 65 = 5,97$	6 Siswa
5	XI MIPA 1	$ni = \frac{12}{185} \times 65 = 4,21$	4 Siswa
6	XI MIPA 2	$ni = \frac{18}{185} \times 65 = 6,32$	6 Siswa
7	XI MIPA 3	$ni = \frac{22}{185} \times 65 = 7,72$	8 Siswa
8	XI MIPA 4	$ni = \frac{12}{185} \times 65 = 4,21$	4 Siswa
9	XI MIPA 5	$ni = \frac{15}{185} \times 65 = 5,27$	5 Siswa
10	XI MIPA 6	$ni = \frac{17}{185} \times 65 = 5,97$	6 Siswa
11	XI MIPA 7	$ni = \frac{17}{185} \times 65 = 5,97$	6 Siswa
12	XI BAHASA 1	$ni = \frac{12}{185} \times 65 = 4,21$	4 Siswa
Total			65

Dalam penelitian ini terdapat kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Natoatmodjo, 2018).

Adapun kriteria pada masing-masing sampel adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Siswa laki-laki kelas XI SMAN 6 Garut.
- b. Siswa laki-laki kelas XI SMAN 6 Garut yang memiliki ayah dan/ ibu.
- c. Siswa laki-laki kelas XI SMAN 6 Garut yang tinggal bersama orang tua.

- d. Siswa laki-laki kelas XI SMAN 6 Garut yang bersedia menjadi responden.
- e. Siswa laki-laki kelas XI SMAN 6 Garut yang hadir saat pengambilan data.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Siswa laki-laki kelas XI SMAN 6 Garut yang hadir tetapi sakit.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber data atau responden, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung didapatkan dari sumber data melainkan lewat perantara, misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan jawaban dari lembar kuesioner. Peneliti memberikan informed consent (lembar persetujuan menjadi responden) kepada responden sebagai tanda persetujuan bahwa responden bersedia menjadi responden penelitian (Sugiyono,2023).

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur berbagai fenomena alam atau sosial yang diamati, yang secara spesifik disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono,2019), instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner peran orang tua dan perilaku merokok.

a. Kuesioner peran orang tua

Penelitian ini menggunakan kuesioner dari Prayugo (dalam Prawira, 2020), yang terdiri dari 18 item pertanyaan untuk mengukur peran orang tua terhadap remaja merokok. Enam peran orang tua diukur, yaitu sebagai pendidik, pendorong, pengawas, panutan, konselor, dan teman. Diberikan dua pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan, yaitu "Tidak" dan "Ya". Skor total dari jawaban responden kemudian digunakan untuk menilai tingkat keterlibatan orang tua dengan perilaku merokok disesuaikan dengan tingkat peran orang tua:

1. Skor 30-36 menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang baik.
2. Skor 24-29 menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang cukup
3. Skor 18-23 menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang kurang.

b. Perilaku Merokok

Penelitian ini menggunakan kuesioner dari Prawira (2020), Data mengenai perilaku merokok siswa dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 4 pertanyaan. Responden diminta secara bebas untuk memberikan informasi mengenai perilaku merokok mereka.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa tepat data yang dikumpulkan peneliti mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek penelitian. Uji validitas menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang valid (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian dianggap valid jika hasil uji coba sesuai dengan harapan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan skor total menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
- N : Jumlah subyek penelitian
- $\sum X$: Jumlah skor butir
- $\sum Y$: Jumlah skor total
- $\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Setelah koefisien korelasi *product moment* setiap item pertanyaan didapatkan, menentukan valid tidaknya suatu item pertanyaan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{xy} dengan nilai r tabel. Nilai tabel r ditentukan pada derajat ($df=n-2$) dan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0.05$. keputusan uji validitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika $r_{xy} < r$ tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan pada kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas

kuesioner dilaksanakan di SMAN 15 Garut dengan melibatkan 23 siswa sebagai responden. Kuesioner mengenai peran orang tua terdiri atas 18 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung masing-masing lebih besar dari nilai r tabel (0,413). Sementara itu, kuesioner mengenai perilaku merokok terdiri atas 4 butir pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa keempat butir pertanyaan tersebut juga valid, karena seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,413). Oleh karena itu, semua item pada kuesioner peran orang tua dan perilaku merokok dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi, akurasi, kebenaran, ketelitian, dan konsistensi indikator dalam kuesioner. Selain valid, desain penelitian juga harus reliabel agar memiliki ketepatan saat diuji dalam periode yang berbeda (Sugiyono, 2019).

Kriteria pengujian reliabilitas adalah item kuesioner dikatakan reliabel jika nilai α cronbach $> 0,6$ dan jika nilai α cronbach $< 0,6$ maka item dinyatakan tidak reliabel (Wicaksono, 2022).

Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas yang dicari

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum ob^2$: Jumlah varian-varian butir pertanyaan

at^2 : Jumlah varian total

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner peran orang tua menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,855, yang termasuk dalam kategori sangat reliabel. Sementara itu, kuesioner perilaku merokok memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,671, yang berada dalam kategori reliabel. Artinya, instrumen ini cukup konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data.

3.7 Rancangan Analisis Hasil Data Penelitian

3.7.1 Teknik Pengolahan Penelitian

Pengolahan data adalah proses penting untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang siap digunakan. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui beberapa tahapan yang sistematis (Notoatmodjo, 2018). Beberapa tahapan yang dimaksud di antaranya:

1. Editing

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap data yang telah dikumpulkan dalam kuesioner dengan meneliti tiap lembar kuesioner. Tujuannya adalah untuk memastikan kelengkapan, akurasi, dan konsistensi data.

2. *Coding*

Dalam tahap pengkodean, peneliti memberikan kode numerik atau simbolik pada setiap kategori atau item data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data dan memfasilitasi analisis kuantitatif.

3. *Processing*

Pada tahap ini, peneliti memasukkan data yang telah diedit dan dikodekan ke dalam komputer menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS (Statistical Package for the Social Sciences).

4. *Tabulating*

Pada tahap tabulasi, data disusun dalam bentuk tabel atau format yang terstruktur untuk memudahkan analisis statistik. Data yang sudah dimasukkan ke dalam komputer dicocokkan dan diperiksa ulang dengan kuesioner asli. Jika ditemukan perbedaan atau kesalahan, tabulasi segera diperbaiki.

5. *Cleaning*

Pada tahap pembersihan data, peneliti mencari dan memperbaiki kesalahan dalam data yang telah dimasukkan ke dalam komputer. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi data yang hilang (*missing values*), memeriksa variasi data (apakah ada nilai yang tidak wajar atau *outliers*), dan memastikan konsistensi data.

3.7.2 Analisa Univariat

Penelitian ini menggunakan analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan variabel dan subvariabel berdasarkan hasil penelitian, dengan menyajikan distribusi dan persentase untuk setiap variabel (Arikunto,2020). Pada

penelitian ini, variabel yang di deskripsikan adalah variabel bebas yaitu peran orang tua dan variabel terikat yaitu perilaku merokok.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Untuk selanjutnya data yang dihasilkan dari persentase disajikan dengan interpretasi sebagai berikut:

1. 0% : Tidak seorangpun responden
2. 1%-19% : Sangat sedikit dari responden
3. 20%-39% : Sebagian kecil dari responden
4. 40%-59% : Sebagian responden
5. 60%-79% : Sebagian besar responden
6. 80%-99% : Hampir seluruh dari responden
7. 100% : Seluruh responden

3.7.3 Analisa Bivariat

Analisis bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen (Notoatmodjo, 2018). Variabel independen dan dependen dalam penelitian ini yaitu antara hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI SMAN 6 Garut. Uji statistik yang

dilakukan dalam analisis bivariat ini adalah *Chi-Square* dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \left| \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right|$$

Keterangan :

χ^2 : *Chi-Square*

f_o : Frekuensi Observasi

f_e : Frekuensi Harapan

Untuk melihat hasil perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan sebesar 0,05. Jika $p\text{-value} < 0,05$ berarti menunjukkan ada hubungan bermakna antara dua variabel yang diuji. Sedangkan jika $p\text{-value} > 0,05$ berarti menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara dua variabel yang diuji.

1. Jika $p\text{-value} < 0,05$ berarti H_a diterima yaitu artinya ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI SMAN 6 Garut.
2. Jika $p\text{-value} > 0,05$ berarti H_a ditolak yaitu artinya tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI SMAN 6 Garut.

3.8 Langkah-langkah penelitian

Menurut Nursalam (2020), proses pengumpulan data untuk memperoleh karakteristik subjek penelitian sangat dipengaruhi oleh teknik dan desain penelitian yang diterapkan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Persiapan

1. Mengajukan judul penelitian.
2. Memilih tempat penelitian, dalam hal ini peneliti memilih tempat penelitian di SMAN 6 Garut.
3. Melakukan permohonan izin studi pendahuluan ke SMAN 6 Garut untuk mendapatkan bahan penelitian.
4. Melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah penelitian dan diperoleh tema penelitian yaitu tentang hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok.
5. Studi kepustakaan melalui literature buku dan jurnal.
6. Menyusun skripsi penelitian
7. Menyusun instrumen dan perbaikan instrumen.
8. Seminar penelitian mengenai hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI di SMAN 6 Garut

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan uji coba instrument yaitu uji validitas dan reliabilitas di SMAN 15 Garut.
2. Melakukan Pengambilan data penelitian di SMAN 6 Garut.
3. Melakukan persetujuan responden.
4. Melaksanakan pengumpulan data melalui pengisian kuisioner oleh responden menggunakan instrument yang telah di siapkan.
5. Pengolahan data menggunakan SPSS.
6. Pembahasan hasil penelitian.

3.8.3 Tahap Akhir

1. Penyusunan laporan penelitian.
2. Sidang Skripsi.

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Garut beralamat di Jalan Guntur Melati No. 12, Kelurahan Haurpanggung, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat, dengan kode pos 44151.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian mengenai Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki Kelas XI di SMAN 6 Garut. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 08-12 Mei 2025 terhadap 65 responden di SMAN 6 Garut dengan menggunakan Teknik *stratified random sampling*. Penyajian data penelitian ini meliputi distribusi usia, jurusan kelas, peran orang tua, dan perilaku merokok pada remaja laki – laki kelas XI di SMAN 6 Garut.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian dalam distribusi frekuensi dalam presentasi variabel. Variabel karakteristik pada penelitian ini yaitu usia, jurusan kelas, peran orang tua dan perilaku merokok. Adapun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

4.2.1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Remaja Laki-Laki Berdasarkan Usia dan Jurusan Kelas (N= 65)

	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Remaja Madya (15-17)	63	96,9
Remaja Akhir (18-21)	2	3,1
Jurusan Kelas		
MIPA	39	60,0
IPS	22	33,8
BAHASA	4	6,2

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia dan jurusan kelas. Berdasarkan karakteristik usia. Berdasarkan karakteristik usia hampir seluruh responden termasuk pada remaja madya yaitu sebanyak 63 responden (96,9%). Sementara itu, berdasarkan karakteristik jurusan kelas, sebagian besar responden berasal dari jurusan MIPA sebanyak 39 responden (60,0%).

4.2.1.2 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Remaja Laki-Laki Kelas XI di SMAN 6 Garut

Variabel peran orang tua di SMAN 6 Garut pada penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Adapun tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua (N= 65)

	Frekuensi	Persentase (%)
Peran Orang Tua		
Baik	42	64,6
Cukup	21	32,3
Kurang	2	3,1

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 65 responden sebagian besar responden peran orang tua dalam kategori baik sebanyak 42 responden (64,6%).

4.2.1.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Kelas XI di SMAN 6 Garut

Variabel perilaku merokok di SMAN 6 Garut pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori, yaitu merokok dan tidak merokok. Adapun tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 4.3**Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok (N=65)**

	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku Merokok		
Tidak merokok	34	52,3
Merokok	31	47,7

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 65 responden, sebagian besar remaja memiliki perilaku tidak merokok sebanyak 34 responden (52,3%). Sementara itu hampir separuh responden 31 responden (47,7%) diketahui memiliki perilaku merokok.

4.2.2 Analisis Bivariat**4.2.2.1 Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki -Laki Kelas XI SMAN 6 Garut**

Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mencari adanya hubungan dua variabel, yaitu peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI di SMAN 6 Garut menggunakan *Chi-Square*, dengan hasil pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Tabulasi Silang Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Kelas XI di SMAN 6 Garut (N= 65)

Perilaku Merokok					
Peran Orang Tua	Tidak Merokok		Merokok		<i>P-Value</i>
	F	%	F	%	
Baik	28	43,1	14	21,5	0,006
Cukup	5	7,7	16	24,6	
Kurang	1	1,5	1	1,5	

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 65 responden, sebagian besar responden (43,1%) tidak merokok dan memiliki peran orang tua dalam kategori baik. Sementara itu, sebagian kecil responden (24,6%) merokok dan memiliki peran orang tua dalam kategori cukup. Artinya, meskipun peran orang tua berada pada tingkat cukup, kecenderungan merokok lebih tinggi dibandingkan yang tidak merokok yaitu (7,7%). Selanjutnya, berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI di SMAN 6 Garut.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Peran Orang Tua Remaja Laki-Laki Kelas XI di SMAN 6 Garut

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden peran orang tua dalam kategori baik sebanyak 42 responden (64,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Rasbula (2015) di SMA Wachid 1 Surabaya yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran orang tua pada remaja dalam kategori baik, yaitu sebesar 64,2%. Penelitian ini juga didukung oleh Ardanata (2024) di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobongan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran orang tua dalam kategori baik, yaitu sebesar 67,0%.

Penilaian ini menunjukkan bahwa orang tua mereka telah menjalankan fungsinya secara optimal. Menurut BKKBN (2012), peran orang tua mencakup fungsi sebagai pendidik, pendorong, panutan, teman, pengawas, dan konselor. Fungsi ini dijalankan melalui berbagai bentuk perhatian, seperti memberi nasihat, membimbing perilaku, memberikan contoh positif, mendampingi anak dalam menghadapi masalah, serta membina komunikasi yang terbuka di dalam keluarga. Ketika peran ini dijalankan dengan baik, remaja akan merasa dihargai, didukung secara emosional, dan lebih mampu membuat keputusan yang bijak, termasuk dalam menghindari perilaku menyimpang seperti merokok.

Berdasarkan karakteristik usia hampir seluruh responden termasuk pada remaja madya yaitu sebanyak (96,9%). Pada masa remaja madya yaitu fase perkembangan yang ditandai dengan pencarian jati diri, rasa ingin tahu yang tinggi, serta mulai membangun kemandirian dalam berpikir dan bertindak (Anugrah et al., 2023). Dalam fase ini, dukungan orang tua sangat dibutuhkan untuk mengarahkan remaja kepada perilaku yang positif. Peran orang tua menjadi krusial dalam menyikapi aktivitas berisiko seperti merokok, terutama ketika dilakukan secara konsisten dan penuh perhatian.

Orang tua, baik ayah maupun ibu, memiliki peran yang saling melengkapi. Mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memberikan dukungan psikososial yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang remaja. Sikap orang tua yang responsif, konsisten, dan penuh perhatian dapat membentuk ikatan emosional yang kuat, yang kemudian menciptakan komunikasi yang sehat antara anak dan orang tua (Wahidin, 2019).

Keterbukaan dan kedekatan emosional ini menjadi landasan dalam membangun hubungan yang harmonis. Ketika remaja merasa diperhatikan dan dihargai, mereka akan lebih terbuka kepada orang tua dan cenderung menjauhi pengaruh lingkungan yang negatif. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis atau adanya jarak emosional dapat mendorong remaja mencari pelarian kepada lingkungan luar yang belum tentu memberikan pengaruh positif (Sholiah & Astrid, 2021).

Selain itu, orang tua juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan hidup sehat. Keteladanan orang tua, baik secara lisan maupun melalui perilaku nyata, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku anak. Contohnya, ketika orang tua tidak merokok dan aktif berdiskusi tentang pentingnya menjaga kesehatan, hal tersebut menjadi contoh positif bagi remaja dalam menentukan pilihan perilakunya (Christi Sanjaya et al., 2023).

4.3.2 Perilaku Merokok Remaja Laki – Laki Kelas XI di SMAN 6 Garut

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar remaja memiliki perilaku tidak merokok (52,3%). Sementara hampir separuh (47,7%) diketahui memiliki perilaku merokok

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al. (2024), yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja laki-laki memiliki perilaku tidak merokok yaitu (56%), hampir separuh responden merokok (44%). Didukung oleh penelitian Maseda (2013), yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja laki-laki tidak merokok yaitu (59,4%), sedangkan hampir separuh responden remaja laki-laki (40,6%) merokok. Hasil ini memperkuat bahwa hampir separuh remaja laki-laki masih rentan terhadap perilaku merokok.

Merokok merupakan aktivitas yang umum dilakukan oleh masyarakat dan telah menjadi tren, terutama di kalangan remaja. Namun, kebiasaan ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan (Putra et al., 2024). Sejalan dengan penelitian Nugroho (2017) yang menyatakan bahwa

kebiasaan merokok umumnya mulai berkembang pada masa remaja, di mana individu mulai mencoba dan membentuk pola perilaku tersebut. Merokok pada masa remaja bukan hanya persoalan kebiasaan buruk, tetapi merupakan indikator dari interaksi berbagai faktor seperti tekanan lingkungan, pencarian identitas, hingga lemahnya sistem dukungan (Yudianti, 2020).

Keluarga sebagai lingkungan pertama juga berperan besar dalam membentuk perilaku remaja (Fitri et al., 2024). Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku kesehatan, termasuk perilaku merokok, dipengaruhi oleh tiga faktor utama: faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, nilai, dan keyakinan), faktor pendukung (ketersediaan sarana dan kemudahan akses), serta faktor penguat (dukungan sosial dari orang tua dan teman). Remaja yang memiliki pengetahuan dan sikap negatif terhadap rokok, serta lingkungan yang tidak mendukung akses terhadap rokok dan adanya dukungan positif, cenderung tidak merokok.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja laki-laki tidak merokok, peneliti berasumsi bahwa keputusan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang telah dibahas dalam penelitian sebelumnya, seperti pengetahuan tentang bahaya merokok, sikap yang menolak perilaku merokok, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial. Meskipun faktor-faktor tersebut tidak diteliti secara langsung dalam penelitian ini, literatur sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga aspek

tersebut memiliki peran penting dalam membentuk perilaku merokok pada remaja.

4.3.3 Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada

Remaja Laki-Laki Kelas XI SMAN 6 Garut

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (43,1%) tidak merokok dan memiliki peran orang tua dalam kategori baik. Sementara itu, sebagian kecil responden (24,6%) merokok dan memiliki peran orang tua dalam kategori cukup. Artinya, meskipun peran orang tua berada pada tingkat cukup, kecenderungan merokok lebih tinggi dibandingkan yang tidak merokok, yaitu sebesar 7,7%. Hal ini menggambarkan bahwa semakin rendah peran orang tua, maka kecenderungan remaja untuk merokok semakin meningkat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI di SMAN 6 Garut. Hasil ini mengindikasikan bahwa kualitas peran orang tua memengaruhi keputusan remaja dalam merokok atau tidak merokok.

Penjelasan ini dapat dikaitkan dengan teori Stimulus–Organisme–Respons (S-O-R), menyatakan bahwa stimulus dari lingkungan akan diproses oleh individu (organisme) sebelum menghasilkan respons. Dalam konteks ini, peran orang tua bertindak sebagai stimulus, remaja sebagai

organisme yang memproses informasi tersebut, dan hasil akhirnya adalah respons berupa perilaku merokok atau tidak merokok. Dengan demikian, semakin positif stimulus dari lingkungan keluarga, terutama dari orang tua, maka semakin besar kemungkinan remaja memberikan respons positif, yaitu menghindari perilaku merokok (Skinner, dalam Mahendra et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ardanata (2024) yang membuktikan adanya hubungan signifikan antara peran orang tua dan perilaku merokok pada remaja, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Penelitian ini juga didukung oleh Rongalaha et al. (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$). Dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap perilaku anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar, memahami, dan mendapatkan perhatian serta kasih sayang.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977), yang menyatakan bahwa perilaku manusia dipelajari melalui proses observasi dan peniruan terhadap model yang ada di lingkungan sekitar. Dalam hal ini, peran orang tua yang baik, seperti memberikan perhatian, komunikasi yang terbuka, dan pengawasan yang konsisten, dapat menjadi contoh positif bagi remaja untuk menghindari perilaku merokok. Sebaliknya, jika peran tersebut tidak dijalankan secara optimal, maka remaja mungkin akan lebih mudah

terpengaruh oleh lingkungan lain di luar keluarga, termasuk teman sebaya, dan lebih rentan terhadap perilaku menyimpang seperti merokok.

Pada masa remaja madya, remaja mulai mencari identitas diri, ingin bebas bersama teman-temannya, namun masih bergantung pada orang tua. Perubahan psikososial yang terjadi meliputi kepedulian tinggi pada penampilan, usaha mencari teman baru, ketertarikan pada lawan jenis, perhatian selektif dan kompetitif terhadap kelompok pertemanan, serta perasaan sedih karena keinginan untuk lepas dari orang tua (Rahmawati, 2024).

Peran orang tua sangat penting dalam kehidupan remaja, salah satunya dalam bentuk pola asuh. Pola asuh yang kurang baik dapat menimbulkan perilaku menyimpang seperti merokok. Salah satu faktor pemicu kebiasaan merokok adalah keberadaan anggota keluarga yang merokok. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sehat remaja. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga efektif dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan kebiasaan remaja. Perilaku remaja sangat berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari dan rentan menyimpang apabila tidak mendapat bimbingan dari orang tua (Marsito, 2023).

Sejalan dengan pendapat Badri et al. (2021), peran orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku anak. Orang tua perlu memberikan edukasi dan motivasi yang tepat untuk mengarahkan anak-anak. Peran orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku anak karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama di mana anak belajar, memahami, dan

merasakan perhatian serta kasih sayang. Dengan dukungan dan bimbingan yang baik dari orang tua, anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan Tabel 4.4, dari 65 responden, terdapat sebagian besar responden (43,1%) dengan peran orang tua dalam kategori baik yang tidak merokok sebanyak 28 orang. Sementara itu, sebagian kecil responden (21,5%) memiliki peran orang tua yang juga baik namun tetap merokok. Meskipun sebagian besar remaja dengan peran orang tua baik cenderung tidak merokok, namun kenyataannya masih terdapat 14 responden yang merokok meskipun mendapatkan peran orang tua yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua yang baik belum tentu sepenuhnya mampu mencegah perilaku merokok.

Peneliti berasumsi bahwa kondisi ini mungkin disebabkan oleh adanya kandungan zat adiktif seperti nikotin dalam rokok batangan maupun rokok elektrik (vape) yang dapat menyebabkan kecanduan. Akibatnya, remaja tetap merokok meskipun sudah mendapatkan nasihat atau teguran dari orang tua. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa faktor lain di luar peran orang tua juga turut memengaruhi perilaku merokok remaja, seperti rasa ingin tahu, persepsi terhadap rokok, tingkat pengetahuan, sikap individu, ketersediaan rokok, serta pengaruh teman sebaya.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pengumpulan data dilakukan secara online, sehingga peneliti tidak dapat mengawasi langsung

pengisian kuesioner, yang dapat menyebabkan kesalahan pemahaman atau ketidakjujuran responden. Pengukuran perilaku merokok hanya dibatasi pada dua kategori merokok dan tidak merokok. Beberapa data karakteristik responden, seperti pekerjaan orang tua dan urutan anak, tidak dicantumkan. Penelitian ini juga terbatas pada siswa laki-laki kelas XI di satu sekolah, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada remaja laki-laki kelas XI di SMAN 6 Garut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua remaja laki-laki sebagian besar berada dalam kategori baik.
2. Perilaku merokok pada remaja laki-laki sebagian besar berada dalam kategori tidak merokok.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI di SMAN 6 Garut, dengan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$)

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan peran positif dalam mendampingi anak remaja, terutama dalam hal memberikan perhatian, pengawasan, dan komunikasi yang baik. Meskipun sebagian besar remaja tidak merokok, orang tua tetap perlu memberikan edukasi yang konsisten serta menjadi teladan yang baik dalam menjauhi rokok agar anak tidak terdorong untuk mencoba merokok di kemudian hari.

2. Bagi pihak sekolah

Diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan perilaku merokok melalui kegiatan penyuluhan rutin, pembinaan karakter, dan kampanye sekolah bebas rokok. Guru Bimbingan dan Konseling juga diharapkan untuk memantau perkembangan siswa serta memberikan pendekatan yang edukatif dan preventif kepada siswa yang berisiko terlibat dalam perilaku merokok.

3. Bagi remaja

Diharapkan agar dapat mempertahankan keputusan untuk tidak merokok, meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif rokok bagi kesehatan dan masa depan, serta mampu menolak pengaruh lingkungan yang tidak sehat. Remaja juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan dan memberikan pengaruh positif bagi teman sebayanya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti variabel lain yang berkaitan, seperti pengaruh lingkungan teman sebaya, media sosial, atau tingkat pengetahuan tentang rokok, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

5. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan profesi keperawatan, khususnya perawat komunitas dan perawat kesehatan anak/remaja, dapat meningkatkan peran aktif dalam upaya promotif dan preventif terhadap perilaku merokok pada remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ismayanti, S., Auliavika Khabibah, S., Annisa Haq, T., Salsabilla, S., Athilla Rahman, R., Vanessa Hartono, T., Salzabilla, T., Wachidah, N., Yuastita Tangnalloi, T., & Yuda, A. (2024). Perilaku dan Pengetahuan Remaja Indonesia tentang Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.20473/jfk.v11i1.42580>
- Andrayani, S., Annaina Sarah, S., Nilam Cahya, N., Rahmatillah, M., Fikri Jaka Pratama, M., Andita Anastasya, Y., & Amalia, I. (2024). Psikoedukasi Pencegahan Perilaku Merokok; Kenali Resiko Dan Dampaknya Bagi Kesehatan Fisik Dan Psikologis Pada Remaja Akhir Di Sman 2 Dewantara. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 29863104
- Anggraini, H., Baringbing, E. P., & Afrina, Y. (2025). Hubungan Peran Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki Kelas X di SMKN 4 Palangka Raya *The Correlation Between Family Role and Peers with Smoking Behavior in Adolescents Boys in Class X SMKN 4 Palangka Raya*.
- Anugrah, A. H. A., Laurent, C., & Zabrina, H. C. Z. (2023). Peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 54–65. <http://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/TUTURAN/article/view/155>
- Anwary, A. Z. (2020). Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin *The Parents Role and Peers Related to the Students Smoking Behavior in UNISKA MAB. Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 14–16. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1112>
- Ardanata, S.Y (2024). Hubungan Pengetahuan dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada remaja di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobongan
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsini, Y., Zahra, M., & Rambe, R. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(2), 36–49. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.369>

- Badan Pusat Statistik. (2024). Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Persen).
- Badan Pusat Statistik. (2024). Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Umur. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQzOCMy/persentase->
- Badri, I. A., Hayat, N., & Rahmadeni, A. S. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4), 2021. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*
- Baharu, N. A. B., & Udiani, N. N. (2023). Hubungan Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 11-19 Tahun Di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(September), 177–182. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/66>
- Bala, M. E., Senduk, J., & Boham, A. (2015). Peran Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Perilaku Merokok bagi Remaja di Kelurahan Winangun Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Acta Diurna*, IV(3), 1–11.
- Bawono, Y. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah: Sebuah kajian pustaka. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 116–125. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2181/1644> (Diakses pada Senin, 24 Desember 2018 dari).
- BKKBN. (2012). Materi pegangan kader tentang bimbingan dan pembinaan keluarga remaja. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Christi Sanjaya, A., Retna P, T., & Wahyurianto, Y. (2023). Peran Orangtua Dan Perilaku Merokok Remaja Di Rw 04 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2522–2528. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.498>
- Duarsa, D. dr. H. A. B. S. M. K., I Putu Dedy Arjita, S.Pd., M. K., dr. Fauzy Ma’ruf, Sp.Rad., M.K., Aena Mardiah, S.KM., M.P.H. dr. Fachrudi Hanafi, M.Epid. Jian Budiarto, ST., M. E., & dr. Sukandriani Utami, S. K. (2021). *Buku Ajar Universitas Islam Al-Azhar*.

- Durandt, J. M., & Bidjuni, H. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tahun Di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang. 3.
- Firdaus, M., Fikri, A., Alim, J. A., Hainul, Z., Wulandari, P., & Putra, Z. H. (2024). Perilaku Merokok pada Remaja Sekolah di Indonesia. 4, 270–282. Garudhawacana.
- Hartini, Ramaditya, M., Irwansyah, R., Putri, D. E., Ramadhani, I., Wijiharti, Bairizki, A., Firmadani, F., Febrianty, Suandi, Julius, A., Pangarso, A., Satriawan, D. G., Indiyati, D., Sudarmanto, E., Panjaitan, R., Lestari, A. S., & Farida, N. (2021). Perilaku Organisasi. In Perilaku Organisasi.
- Hermawati, A. H., Pratiwi, C. D., & Lathifah, Q. A. (2023). Nikotin, Tembakau, dan Rokok.
- Hidayati, N. (2024). Jurnal Ekonomi Kependudukan dan Keluarga Pengaruh Orang Tua, Keluarga, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok Remaja. 1. <https://doi.org/10.7454/jekk.v1i2.01>
- Hikmatullah, & Teguh, F. (2020). Keteladanan orang tua dalam islam. Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam, 07(2), 165–187.
- Irwan. (2017). Etika dan Perilaku Kesehatan. Gorontalo: Cv Absoulut Media
- Isa, L., Lestari, H., & Afa, J. R. (2017). Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua Dan Saudara, Peran Teman Sebaya, Dan Peran Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smp Negeri 9 Kendari Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, VOL.2, 1–10.
- Ispandiyah, W. (2019). Pengetahuan Dan Peran Keluarga Dalam Perilaku Merokok Di Nglampengan Bantul Tahun 2018. (Jkg) Jurnal Keperawatan Global, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.37341/jkg.v4i1.65>
- Janius, kardiatur, t., & rahayu, i. D. (2019). Pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi penurunan perilaku merokok remaja di wilayah pontianak tenggA. 119–127.
- Kemenkes. (2024). Buku panduan hari tanpa tembakau sedunia. 11(1), 1–14.
- Khaerudin, & Rahman, A. (2024). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini. In Komojoyo Press (Vol. 11, Issue 1).

- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI, 1–107.
- Malinda Capri Nurul Satya, Lisus Setyowati, Iwan Abdi Suandana, & Dian Kartika Sari. (2024). Penerapan Health Belief Model Perilaku Merokok pada Mahasiswa. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 657–663. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4646>
- Marsito, F. A. N. M. A. A. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Dan Karangtaruna Remaja Desa Tanggeran. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 95.
- Maseda, D. R. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Sma Negeri I Tompasobaru, 1(1), 46–66. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/2176/1734>
- Mayor, T. (2021). Fungsi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kampung Wirmaker Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(1), 25–32. <https://www.iyb.ac.id/jurnal/index.php/copisusu/article/view/180>
- mince, yare. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. 3(2), 17–28.
- Munir, M. (2019). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 112. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i2.10553>
- Natoatmodjo. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta.
- Nugroho, R. S. (2017). Perilaku Merokok Remaja (Perilaku Merokok sebagai Identitas Sosial Remaja dalam Pergaulan di Surabaya). *Jurnal Ilmiah Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga*, 1–22.
- Nursal, D. G. A., Mutia, Sari, A. P., Safitri, V. K., & Wakum, A. Y. (2023). Membongkar dinamika perilaku merokok pada remaja. CV. Adanu Abimata

- Rongalaha A.S., Blandina, O.A., & Salamor, J.M (2022) Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Desa Kupa – Kupa Kecamatan Tobelo Selatan. *Leleani: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 70–77. <https://doi.org/10.55984/leleani.v1i2.74>
- Prawira, G. P. (2020). Peran orang tua dan teman terhadap perilaku merokok pada remaja di desa driyorejo kabupaten gresik Oleh. 8(75), 147–154.
- Putra, B. M., Sari, W. K., & Ariani, W. A. (2024). Dampak Perilaku Merokok di Kalangan Siswa: Studi Kasus pada Salah Satu Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah. 6(2), 80–90.
- Rachmawati Chusniah, W. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, D. A. V. G. (2024). Bagaimana Pemahaman Pribadi Remaja Tentang Kondisi Psikologisnya. *Jurnal Dunia Pendidikan*, Volume 4 N(E-ISSN: 2746-8674), 1520–1538.
- Rasbula, L. N. (2015). Hubungan Peran Orang tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja laki laki di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.
- Sholiah, H., & Astrid, N. (2021). Hubungan Persepsi, Pengaruh Teman Sebaya dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki. *Economic and Political Weekly*, 52(36), 5.
- Sodik, M. A. (2018). Rokok & Bahayanya. In *Merokok Dan Bahayanya* (Issue 1). <https://osf.io/wpek5>
- Sofia Rongalaha, A., Asih Blandina, O., & Marcela Salamor, J. (2022). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Desa Kupa – Kupa Kecamatan Tobelo Selatan. *Leleani: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 70–77. <https://doi.org/10.55984/leleani.v1i2.74>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Alfabeta.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap

Pendidikan. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(3), 1917–1928.
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>

Susanti, N., Syafira, A.C Febrina, D., & Farashati,J.I. (2024). Gambaran Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki Usia 15-17 Tahun. 4(1), 1–7.

Trisaputro, R. (2019). Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki - Laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran Kabupaten Semarang. 03(03), 1–10.

Utami, N. (2020). *The Impact of Parent's Smoking Behavior on Adolescent Smoking Behavior in Indonesia*. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 16(3), 327–335. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i3.9801>

Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. Pancar, 3(1), 232–245.

Wahyuni, I. T. (2023). Hubungan tingkat stres dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja di smpn 44 surabaya. 1–19.

Wahyuningsih, N. P. L., Susanti, N. L. P. D., Parwati, N. W. M., & Parwati. (2023). Hubungan Peran Teman Sebaya dan Peran Keluarga dengan Perilaku Merokok. Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA, 13(1), 43–47.

Wicaksono, A. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan (1st ed.). Penerbit

World Health Organization. (2021), Gats Global Adult Tobacco Survey Fact Sheet Indonesia 2021 Gats Objectives. Fact Sheet Indonesia, 1-2

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran Usulan Topik Penelitian

**YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT**
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut
SK Mendiknas RI No. : 129 / D / 0 / 2007
Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut - Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Garut - Jawa Barat
Web : <https://stikeskarsahusada.ac.id> E-mail : Stikeskarsahusada@yahoo.com

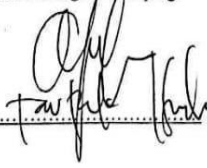
FORMULIR USULAN TOPIK PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : Yacinta Nur Amira
NIM : KHGL21035
PROGRAM STUDY : SI Keperawatan
TAHUN AKADEMIK : 2025

NO	PENELITIAN	KETERANGAN
1	Tema Penelitian	: Hubungan Peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja
2	Judul Penelitian	: Hubungan Peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja
3	Variabel Penelitian	1. Peran orang tua 2. Perilaku merokok 3.
4	Tempat Penelitian	: SMAN 6 Garut
5	Metode Penelitian	: Kuantitatif

15 Februari
Garut, 2025

Pembimbing Utama


Pembimbing Pendamping


Menyetujui,
Ka. LP4M

Andhika Lungguh P, S.Kom., M.Si

Lampiran Surat Izin Bakesbangpol



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Mendiknas RI No. 129/D/O/2007
Kampus I : Jl. Subyadlnala No. 07 Garut - Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Garut - Jawa Barat
Web : <https://stikeskhg.ac.id> E-mail: Stikeskarsahusada@yahoo.com

Nomor : 0407 /STIKes KHG/UM/I/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala BADAN KESBANGPOL Kabupaten Garut
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penyusunan Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami memohon rekomendasi untuk melaksanakan pengumpulan data. Adapun nama mahasiswa/i yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

Nama	: Yasmin Nur Amira
NIM	: KHGC21035
Topik penelitian	: Hubungan peran orang tua dalam perilaku merokok
Data yang dibutuhkan	: Data perokok

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Garut, 31 Januari 2025
Hormat kami,
Ketua STIKes Karsa Husada Garut

H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes
NIK. 043298.1196.014

Lampiran surat izin Studi Pendahuluan



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Mendiknas RI No. 1291/D/0/2007
Kampus I : Jl. Subasatirata No. 07 Garut - Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Garut - Jawa Barat
Web : <http://stikeskhg.ac.id> E-mail : Stikeskarsahusada@yahoo.com

Nomor
Lampiran
Perihal
: STIKes KHG/MI/2025
: Permohonan izin studi pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMAN 6 Garut
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penyusunan Karya Tulis Ilmiah/Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami memohon untuk melaksanakan studi pendahuluan dan pengumpulan data. Adapun nama mahasiswa/i yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

Nama	: Yasmin Nur Amira
NIM	: KHGC21035
Topik penelitian	: Hubungan peran orang tua dalam perilaku merokok
Data yang dibutuhkan	: Data perokok

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Garut, 31 Januari 2025

Hormat kami,
Ketua STIKes Karsa Husada Garut


H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes
NIK. 043298.1196.014

Lampiran Surat Balasan Bakesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

Nomor : 072/0051-Bakesbangpol/I/2025
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Studi Pendahuluan

Garut, 08 Januari 2025
Kepada :
Yth. Kepala SMA Negeri 6
Garut

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i STIKes Karsa Husada Garut bersama ini terlampir Keterangan Studi Pendahuluan Nomor : 072/0051-Bakesbangpol/I/2025 Tanggal 08 Januari 2025, Atas Nama **YASMIN NUR AMIRA / KHGC21035** yang akan melaksanakan Studi Pendahuluan dengan mengambil lokasi di SMA Negeri 6 Garut. Demi kelancaran Studi Pendahuluan dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
3. Arsip.



Dipindai dengan CamScanner



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

SURAT KETERANGAN STUDI PENDAHULUAN

Nomor : 072/0051-Bakesbangpol/I/2025

a. Dasar

- : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168)
- : 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
Surat dari STIKes Karsa Husada Garut, Nomor 0098/STIKes KHG/UM/I/2025 Tanggal 07 Januari 2025

b. Memperhatikan :

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK, memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

1. Nama / NPM / NIM/ NIDN : YASMIN NUR AMIRA/ KHGC21035
2. Alamat : Kp. Cangkuang RT/RW 004/007, Ds. Muara Sanding, Kec. Garut Kota, Kab. Garut
3. Tujuan : Studi Pendahuluan
4. Lokasi/ Tempat : SMA Negeri 6 Garut
5. Tanggal Studi Pendahuluan/ Lama Studi Pendahuluan : 31 Januari 2025 s/d 26 Februari 2025
6. Bidang/ Status/ Judul Studi Pendahuluan : Hubungan Peran Orang Tua dalam Perilaku Merokok
7. Penanggung Jawab : H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes
8. Anggota : -

Yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Studi Pendahuluan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut. Menjaga dan menjunjung tinggi norma atau adat istiadat dan Kebersihan, Ketertiban, Keindahan (K3) masyarakat setempat di lokasi Studi Pendahuluan. Serta Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



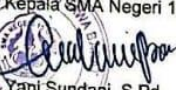
Tembusan, disampaikan kepada:
1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
3. Arsip.

Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Lampiran Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas

	YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Garut – Jawa Barat Web : https:// stikeskhg.ac.id E-mail Stikeskarsahusada@yahoo.com
Nomor	: 044/STIKes-KHG/AK/IV/2025
Lampiran	: -
Perihal	: <u>Permohonan Uji Validitas</u>
 Kepada Yth. Kepala SMAN 15 Kabupaten Garut Di Tempat	
<i>Assalamualikum Wr. Wb</i>	
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin Uji Validitas di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan Penelitian adalah sebagai berikut:	
1. Nama Mahasiswa	: Yasmin Nur Amira
2. NIM	: KHGC21035
3. Topik/Judul	: Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok
4. Data yang dibutuhkan	: 30 Siswa Laki-Laki Kelas XI
Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.	
Garut, 25 April 2025	
Hormat kami, Ketua STIKes Karsa Husada Garut	
 H. Engkus Kusnadi, S. Kep., M. Kes NIP. 043298.1196.014	

Lampiran Surat Pernyataan Melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas

	PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 15 GARUT Akreditasi : "A" (Amat Baik) SK. Nomor : 1347/BAN-SM/SK/2021 Jl. Panawuan No. 3A Telp. 085233534007 Kec.Tarogong Kidul – Garut 44151 www.sma15garut.sch.id / sman15grt@gmail.com													
SURAT KETERANGAN Nomor : 727/TU.01.03/SMAN15/CADISDIK.Wil.XI/2025														
Berdasarkan Surat Permohonan Uji Validitas dan Reliabilitas yang dikeluarkan oleh Yayasan Dharma Husada Insani Garut Nomor : 0764/STIKes-KHG/AK/IV/2025 Tanggal 25 April 2025, yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA NEGERI 15 GARUT Provinsi Jawa Barat, dengan ini menerangkan bahwa : <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>: Yasmin Nur Amira</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: KHGC21035</td></tr><tr><td>Tingkat/Semester</td><td>: VIII / S-1</td></tr></table> Yang bersangkutan telah melaksanakan Uji Validasi dan Reliabilitas dalam rangka penulisan tugas kuliah, yang dilaksanakan pada : <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Tanggal</td><td>: 02 Mei 2025</td></tr><tr><td>Waktu</td><td>: 08.00 s.d Selesai</td></tr><tr><td>Judul</td><td>: Hubungan Peran Orang Tua dengan perilaku Merokok.</td></tr></table> Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.			Nama	: Yasmin Nur Amira	NIM	: KHGC21035	Tingkat/Semester	: VIII / S-1	Tanggal	: 02 Mei 2025	Waktu	: 08.00 s.d Selesai	Judul	: Hubungan Peran Orang Tua dengan perilaku Merokok.
Nama	: Yasmin Nur Amira													
NIM	: KHGC21035													
Tingkat/Semester	: VIII / S-1													
Tanggal	: 02 Mei 2025													
Waktu	: 08.00 s.d Selesai													
Judul	: Hubungan Peran Orang Tua dengan perilaku Merokok.													
Garut, 10 Juli 2025 Kepala SMA Negeri 15 Garut  Yuni Sundani, S.Pd NIP. 196610011990011001 														

Lampiran Surat Izin Penelitian



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007
Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Garut – Jawa Barat
Web : <https://stikeskhg.ac.id> E-mail Stikeskarsahusada@yahoo.com

Nomor : 0772 /STIKes-KHG/AK/V/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Garut
Kabupaten Garut

Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin
Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nama Mahasiswa : Yasmin Nur Amira
2. NIM : KHGC21035
3. Topik/Judul : Hubungan peran orangtua dengan perilaku merokok pada Remaja laki-laki kelas XI SMAN 6 Garut
4. Data yang dibutuhkan : 65 orang siswa laki-laki kelas XI

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Garut, 07 Mei 2025

Hormat kami,
Ketua
STIKes Karsa Husada Garut



H. Engkus Kusnadi, S. Kep., M. Kes
NIP. 043298.1196.014

Lampiran Surat Pernyataan telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 6 GARUT
JALAN GUNTUR MALATI ☎ (0262) 231509
Website: www.smanegeri6garut.sch.id Email: sman_6garut@yahoo.co.id
GARUT 44151

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/004/SMAN6-Cadisdikwil XI/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 6 Garut:

Nama : **DADANG MULYADI, S.Pd**
NIP : 197109211996031002
Pangkat Golongan : Pembina Utama Muda/ IV.c
Jabatan : Kepala SMA Negeri 6 Garut
NPSN : 20227475

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yasmin Nuramira
NIM : KHGC21035
Program Studi : S1 Keperawatan
Asal Universitas : STIKES Karsa Husada Garut

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dengan judul **"Hubungan Peran Orantua Dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki Kelas XI di SMAN 6 Garut"** di sekolah kami pada 8-12 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar yang berkepentingan mengeta huinya dan menjadi maklum.

Garut, 10 Juli 2025
KEPALA SEKOLAH,

DADANG MULYADI, S.Pd
NIP. 197109211996031002

Lampiran Surat Izin Bakesbangpol

	YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Garut – Jawa Barat Web : https://stikeskhg.ac.id E-mail Stikeskarsahusada@yahoo.com
Nomor	: 0712 /STIKes-KHG/AK/V/2025
Lampiran	: -
Perihal	: <u>Permohonan ijin penelitian</u>

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol)
Kabupaten Garut

Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nama Mahasiswa	: Yasmin Nur Amira
2. NIM	: KHGC21035
3. Topik/Judul	: Hubungan peran orangtua dengan perilaku merokok pada Remaja laki-laki kelas XI SMAN 6 Garut
4. Data yang dibutuhkan	: 65 orang siswa laki-laki kelas XI

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Garut, 07 Mei 2025

Hormat kami,
Ketua
STIKes Karsa Husada Garut


H. Engkus Kusnadi, S. Kep., M. Kes
NIP. 043298.1196.014

Lampiran Surat Balasan Bakesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

Nomor : 072/0051-Bakesbangpol/I/2025
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Penelitian

Garut, 08 Januari 2025
Kepada :
Yth. Kepala SMA Negeri 6
Garut

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i STIKes Karsa Husada Garut bersama ini terlampir Keterangan Penelitian Nomor : **072/0051-Bakesbangpol/I/2025** Tanggal 08 Januari 2025, Atas Nama **YASMIN NUR AMIRA / KHGC21035** yang akan melaksanakan Penelitian dengan mengambil lokasi di SMA Negeri 6 Garut. Demi kelancaran Penelitian dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 072/0051-Bakesbangpol/I/2025

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168)
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
- b. Memperhatikan : Surat dari STIKes Karsa Husada Garut, Nomor 0098/STIKes KHG/UM/I/2025 Tanggal 07 Januari 2025

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK, memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

1. Nama / NPM / NIM/ NIDN : YASMIN NUR AMIRA/ KHGC21035
2. Alamat : Kp. Canguang RT/RW 004/007, Ds. Muara Sanding, Kec. Garut Kota, Kab. Garut
3. Tujuan : Penelitian
4. Lokasi/ Tempat : SMA Negeri 6 Garut
5. Tanggal Penelitian/ Lama Penelitian : 08 Mei 2025 s/d 31 Juli 2025
6. Bidang/ Status/ Judul Penelitian : Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki Kelas XI SMAN 6 Garut
7. Penanggung Jawab : H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes
8. Anggota : -

Yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut. Menjaga dan menjunjung tinggi norma atau adat istiadat dan Kebersihan, Ketertiban, Keindahan (K3) masyarakat setempat dilokasi Penelitian. Serta Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Tembusan, disampaikan kepada:
1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
3. Arsip.

Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Lampiran Surat Legal Etik



Komite Etik Penelitian Research Ethics Committee

Surat Layak Etik Research Ethics Approval



No:001228/KEP STIKes Karsa Husada Garut/2025

Peneliti Utama : Yasmin Nur Amira
Principal Investigator
Peneliti Anggota : -
Member Investigator
Nama Lembaga : STIKes Karsa Husada Garut
Name of The Institution
Judul : Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki
Title Kelas XI di SMAN 6 Garut
The Relationship Between Parental Roles and Smoking Behavior Among Male Adolescents in Grade XI at SMAN 6 Garut

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

Masa berlaku:
28 April 2025 - 28 April 2026

28 April 2025
Chair Person



Andhika Lungguh Perceka

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Yasmin Nur Amira

NIM : KHGC21035

Pembimbing : Tantri Puspita, S.Kep., Ners. M.N.S

Judul : HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK
PADA REMAJA LAKI-LAKI KELAS XI DI SMAN 6 GARUT

NO	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf pembimbing
	Masuk	Keluar			
1	27 Desember 2024		Judul		
2	6 Januari 2025		Judul		
3	8 Januari 2025		Judul	Cari Perbedaan hasil Penelitian	
4	21 Januari 2025		Judul	ACC buat kan bab 1	
5	31 Januari 2025		Bab 1	Penulisan + Stupen . lengkap bab 2	
6	8 Februari 2025		Bab 1, 2	Penulisan . Penambahan Materi . Perbaikan Kerangka	
7	13 Februari 2025		Bab 1, 2	Perbaikan penulisan lanjut Bab 3	
8	21 Februari 2025		Bab 1, 2, 3	Bab 1 harus ada yang dihapus, bab 3 tambahkan pengkordaan .	
9	27 Februari 2025		Bab 1, 2, 3	Bab 3 Perbaikan definisi, operational	

[illegible]

LEMBAR BIMBINGAN

[illegible]

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Yasmir Nur Amira
 NIM : KH6621036
 Pembimbing : Dr. Ghozali Huda, S.Th., M. Pd.
 Judul : Hubungan Peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI SMAN 6

NO	Tanggal		Materi yang dikonsultasikan	Saran Pembimbing	Paraf pembimbing
	Masuk	Keluar			
1	22 Januari 2025		Judul	Judul sesuai dengan arahan pembimbing	
	19 Februari 2025		Bab 1, 2	Bab I dan Bab II dengan arahan pembimbing	
	23 Februari 2025		Bab 1, 2, 3	Bab II sesuai arahan dan panduan	
	5 Maret 2025		Bab 1, 2, 3	Pembahasan dengan pembimbing dan AKA dengan arahan	

LEMBAR BIMBINGAN

[illegible]

Lembar Kuisioner

KUESIONER PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI – LAKI KELAS XI SMAN 06 GARUT

No. Responden

Petunjuk Pengisian

- a. Semua pertanyaan harus diberi jawaban
- b. Beri tanda centang (✓) pada kotak yang disediakan
- c. Setiap pertanyaan dijawab hanya dengan 1 jawaban yang sesuai menurut responden
- d. Jawablah semua pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya
- e. Jika ada pertanyaan yang kurang jelas, silakan tanyakan kepada peneliti.
- f. Data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

A. Data Demografi

1. Nama / Inisial :
2. Umur :
3. Kelas :

B. Peran Orang Tua

Saudara dimohon untuk memberi tanggapan pernyataan di bawah ini sesuai pendapat saudara dengan cara memberikan tanda (√).

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
Peran Sebagai Pendidik			
1	Orang tua menanamkan pada saya bahwa merokok merupakan sesuatu yang bahaya		
2	Orang tua menanamkan pada saya untuk tidak ikut ikutan Ketika melihat teman merokok		
3	Orang tua menanamkan pada saya untuk berkata jujur ketika ditanya apakah saya merokok atau tidak		
4	Orang tua menanamkan pada saya bahwa merokok merupakan sesuatu yang sia-sia dalam agama dan merugikan Kesehatan		
Peran sebagai pendorong			
5	Orang tua memotivasi saya untuk tidak merokok		
6	Orang tua memotivasi saya untuk menolak secara halus ketika teman menawarkan saya rokok		
7	Orang tua memotivasi saya untuk tidak menjadikan rokok sebagai pelarian ketika saya menghadapi suatu masalah		
8	Orang tua memotivasi saya untuk tetap percaya diri tanpa merokok		
Peran Sebagai Panutan			
9	Orang tua tidak pernah merokok di depan saya		

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
10	Orang tua tidak menyediakan asbak di rumah		
Peran sebagai teman			
11	Orang tua menjadi teman curhat ketika saya menghadapi masalah dengan teman berkaitan dengan perilaku merokok		
Peran Sebagai Pengawas			
12	Orang tua melarang saya untuk merokok		
13	Orang tua memberikan sanksi ketika mengetahui saya merokok		
14	Orang tua protes jika melihat saya merokok		
15	Orang tua marah ketika melihat saya merokok		
Peran sebagai konselor			
16	Ketika mengetahui ada anggota keluarga merokok, orang tua saya menasehati untuk berhenti merokok		
17	Orang tua memberitahu saya tentang bahaya merokok		
18	Orang tua (bapak) menasehati saya ketika memberikan uang saku untuk tidak membeli rokok		

C. Perilaku Merokok

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya.

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1	Apakah anda merokok?		
2	Apakah anda pernah merokok?		
3	Apakah anda sudah merokok lebih dari 1 tahun?		
4	Menghisap berapa batang rokok dalam satu hari?		

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yasmin Nur Amira

Nim : KHGC21035

Saya adalah mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut yang bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki Kelas XI SMAN 6 GARUT". Bersama ini saya memohon bantuan kepada siswa untuk bersedia menjadi responden penelitian dengan memberikan keterangan sejujur – jujur sesuai dengan panduan kuisioner peneliti yang telah disusun. Kerahasiaan keterangan yang saudara berikan akan saya jaga dengan sebaik – baiknya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan setinggi – tingginya atas kesedian anda untuk meluangkan waktu dalam menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang telah disusun. Apabila anda bersedia menjadi responden penelitian ini, mohon untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) yang telah disediakan. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan termakasih.

Garut, Mei 2025

Yasmin Nur Amira

LEMBAR PRSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Dengan ini saya menyatakan bersedia dan setuju menjadi responden dalam pelaksanaan penelitian mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut, atas Yasmin Nur Amira NIM: KHGC21035 dengan judul "Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki Kelas XI SMAN 6 GARUT".

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun. Atas perhatian dan kepercayaannya saya ucapkan terima kasih.

Garut, Mei 2025

(.....)

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

MASTER TABEL SMAN 15 Garut

NO. Responden	Umur	Peran Orang Tua																				Perilaku Merokok					
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	TOTAL	Kategori	P1	P2	P3	Total	P4	Kegori
1	16	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	BAIK	1	1	1	3	0	TIDAK MEROKOK
2	18	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	29	CUKUP	1	1	1	3	0	TIDAK MEROKOK
3	17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	1	1	1	3	0	TIDAK MEROKOK
4	17	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	BAIK	1	1	1	3	0	TIDAK MEROKOK
5	17	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	29	CUKUP	1	1	1	3	0	TIDAK MEROKOK
6	16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	1	1	1	3	0	TIDAK MEROKOK
7	16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	31	BAIK	1	1	1	3	0	TIDAK MEROKOK
8	17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	34	BAIK	1	1	1	3	0	TIDAK MEROKOK
9	17	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	31	BAIK	2	2	2	6	6	MEROKOK
10	17	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	27	CUKUP	2	2	1	5	3	MEROKOK
11	17	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	34	BAIK	2	2	2	6	5	MEROKOK
12	17	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	30	BAIK	2	2	2	6	8	MEROKOK
13	17	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	29	CUKUP	2	2	2	6	3	MEROKOK
14	17	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	22	KURANG	2	2	2	6	4	MEROKOK

15	17	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	23	KURANG	2	2	1	5	5	MEROKOK
16	17	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	28	CUKUP	2	2	1	5	1	MEROKOK
17	17	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	29	CUKUP	2	2	2	6	4	MEROKOK
18	16	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	24	CUKUP	2	2	1	5	3	MEROKOK
19	17	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	32	BAIK	1	1	1	3	0	TIDAK MEROKOK
20	16	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	28	BAIK	2	2	2	6	5	MEROKOK
21	18	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	23	KURANG	2	2	1	5	3	MEROKOK
22	17	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	23	KURANG	2	2	1	5	5	MEROKOK
23	19	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	23	KURANG	2	2	2	6	3	MEROKOK

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Peran Orang Tua

Correlations																				
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	Total
P1	Pearson Correlation	1	.444 ⁺	.509 ⁺	.384	.568 ⁺⁺	.339	.051	.123	.008	.373	-.051	-.054	.438 ⁺	.509 ⁺	.110	-.182	-.051	-.066	.448 ⁺
	Sig. (2-tailed)		.034	.013	.071	.005	.114	.819	.575	.970	.080	.819	.806	.037	.013	.619	.405	.819	.765	.032
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P2	Pearson Correlation	.444 ⁺	1	.147	.444 ⁺	.314	.592 ⁺⁺	.337	.020	.171	.292	.368	.395	.572 ⁺⁺	.387	.592 ⁺⁺	.171	.133	.020	.633 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)	.034		.504	.034	.144	.003	.116	.928	.435	.177	.084	.062	.004	.068	.003	.435	.546	.928	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P3	Pearson Correlation	.509 ⁺	.147	1	.112	.279	.058	.163	.215	.088	.464 ⁺	.211	.147	.350	.425 ⁺	.058	-.096	.211	.397	.497 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.013	.504		.610	.197	.794	.458	.326	.689	.026	.333	.504	.102	.043	.794	.663	.333	.061	.016
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P4	Pearson Correlation	.384	.444 ⁺	.112	1	.110	.568 ⁺⁺	.051	.502 ⁺	.199	-.008	-.051	.444 ⁺	.438 ⁺	.509 ⁺	.339	.199	.337	-.255	.532 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)	.071	.034	.610		.619	.005	.819	.015	.363	.970	.819	.034	.037	.013	.114	.363	.116	.240	.009
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P5	Pearson Correlation	.568 ⁺⁺	.314	.279	.110	1	.233	.009	.339	.250	.388	.207	-.242	.441 ⁺	.500 ⁺	-.022	.037	-.225	.128	.444 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.005	.144	.197	.619		.284	.966	.113	.251	.067	.344	.266	.035	.015	.920	.867	.301	.559	.034
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P6	Pearson Correlation	.339	.592 ⁺⁺	.058	.568 ⁺⁺	.233	1	.225	.128	.250	.176	.207	.314	.441 ⁺	.279	.489 ⁺	.250	.207	.128	.585 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)	.114	.003	.794	.005	.284		.301	.559	.251	.423	.344	.144	.035	.197	.018	.251	.344	.559	.003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P7	Pearson Correlation	.051	.337	.163	.051	.009	.225	1	.124	-.016	-.164	.643 ⁺⁺	.572 ⁺⁺	.270	.350	.657 ⁺⁺	.344	.278	.302	.528 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)	.819	.116	.458	.819	.966	.301		.573	.944	.454	.001	.004	.213	.102	.001	.108	.199	.161	.010
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P8	Pearson Correlation	.123	.020	.215	.502 ⁺	.339	.128	.124	1	.313	.038	.233	.250	.302	.580 ⁺⁺	-.083	.313	.411	-.045	.504 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.575	.928	.326	.015	.113	.559	.573		.146	.863	.285	.251	.161	.004	.708	.146	.051	.837	.014
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P9	Pearson Correlation	.008	.171	.088	.199	.250	.250	-.016	.313	1	.415 ⁺	.195	-.060	.164	.272	.250	.292	.195	.313	.456 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.970	.435	.689	.363	.251	.251	.944	.146		.049	.372	.784	.454	.209	.251	.176	.372	.146	.029
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P10	Pearson Correlation	.373	.292	.464 ⁺	-.008	.388	.176	-.164	.038	.415 ⁺	1	.344	-.171	.375	.096	-.037	.062	.164	.565 ⁺⁺	.465 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.080	.177	.026	.970	.067	.423	.454	.863	.049		.108	.435	.078	.663	.867	.780	.454	.005	.025
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P11	Pearson Correlation	-.051	.368	.211	-.051	.207	.207	.643 ⁺⁺	.233	.195	.344	1	.368	.460 ⁺	.211	.423 ⁺	.375	.452 ⁺	.589 ⁺⁺	.645 ⁺⁺

	Sig. (2-tailed)	.819	.084	.333	.819	.344	.344	.001	.285	.372	.108		.084	.027	.333	.045	.078	.030	.003	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P12	Pearson Correlation	-.054	.395	.147	.444	-.242	.314	.572	.250	-.060	-.171	.368	1	.337	.387	.592	.402	.368	.250	.530
	Sig. (2-tailed)	.806	.062	.504	.034	.266	.144	.004	.251	.784	.435	.084		.116	.068	.003	.057	.084	.251	.009
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P13	Pearson Correlation	.438	.572	.350	.438	.441	.441	.270	.302	.164	.375	.460	.337	1	.537	.441	-.016	.278	.302	.727
	Sig. (2-tailed)	.037	.004	.102	.037	.035	.035	.213	.161	.454	.078	.027	.116		.008	.035	.944	.199	.161	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P14	Pearson Correlation	.509	.387	.425	.509	.500	.279	.350	.580	.272	.096	.211	.387	.537	1	.279	.088	.211	.032	.681
	Sig. (2-tailed)	.013	.068	.043	.013	.015	.197	.102	.004	.209	.663	.333	.068	.008		.197	.689	.333	.886	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P15	Pearson Correlation	.110	.592	.058	.339	-.022	.489	.657	-.083	.250	-.037	.423	.592	.441	.279	1	.250	.207	.339	.585
	Sig. (2-tailed)	.619	.003	.794	.114	.920	.018	.001	.708	.251	.867	.045	.003	.035	.197		.251	.344	.113	.003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P16	Pearson Correlation	-.182	.171	-.096	.199	.037	.250	.344	.313	.292	.062	.375	.402	-.016	.088	.250	1	.555	.313	.456
	Sig. (2-tailed)	.405	.435	.663	.363	.867	.251	.108	.146	.176	.780	.078	.057	.944	.689	.251		.006	.146	.029
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P17	Pearson Correlation	-.051	.133	.211	.337	-.225	.207	.278	.411	.195	.164	.452	.368	.278	.211	.207	.555	1	.233	.526
	Sig. (2-tailed)	.819	.546	.333	.116	.301	.344	.199	.051	.372	.454	.030	.084	.199	.333	.344	.006		.285	.010
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
P18	Pearson Correlation	-.066	.020	.397	-.255	.128	.128	.302	-.045	.313	.565	.589	.250	.302	.032	.339	.313	.233	1	.484
	Sig. (2-tailed)	.765	.928	.061	.240	.559	.559	.161	.837	.146	.005	.003	.251	.161	.886	.113	.146	.285		.019
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Total	Pearson Correlation	.448	.633	.497	.532	.444	.585	.528	.504	.456	.465	.645	.530	.727	.681	.585	.456	.526	.484	1
	Sig. (2-tailed)	.032	.001	.016	.009	.034	.003	.010	.014	.029	.025	.001	.009	.000	.000	.003	.029	.010	.019	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	18

**Hasil spss
Perilaku Merokok**

Correlations

		P1	P2	P3	P4	Total
P1	Pearson Correlation	1	1.000**	.586**	.845**	.956**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.000	.000
	N	23	23	23	23	23
P2	Pearson Correlation	1.000**	1	.586**	.845**	.956**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.000	.000
	N	23	23	23	23	23
P3	Pearson Correlation	.586**	.586**	1	.680**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.003	.003		.000	.000
	N	23	23	23	23	23
P4	Pearson Correlation	.845**	.845**	.680**	1	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	23	23	23	23	23
Total	Pearson Correlation	.956**	.956**	.798**	.875**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	23	23	23	23	23

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.671	4

MASTER TABEL DATA PENELITIAN

NO Responden	Umur	Kelas	Peran orang Tua																			Kategori	PERILAKU MEROKOK					Kategori
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	total		P1	P2	P3	Total	P4	
1	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	32	BAIK	1	2	1	4	0	Tidak Merokok
2	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	30	BAIK	1	2	1	4	0	Tidak Merokok
3	16	IPS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
4	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	34	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
5	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
6	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	35	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
7	16	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	35	BAIK	1	2	1	4	0	Tidak Merokok
8	17	MPA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	35	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
9	16	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	29	CUKUP	2	2	2	6	12	Merokok
10	17	IPS	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	29	CUKUP	2	2	1	5	12	Merokok
11	16	IPS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	35	BAIK	2	2	1	5	2	Merokok
12	17	IPS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	28	CUKUP	2	2	2	6	36	Merokok
13	17	IPS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	29	CUKUP	2	2	2	6	4	Merokok
14	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	36	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
15	17	IPS	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	29	CUKUP	2	2	1	5	1	Merokok
16	17	MIPA	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	27	CUKUP	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
17	17	MIPA	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	31	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
18	17	MIPA	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	21	KURANG	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
19	16	MIPA	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	32	BAIK	1	2	1	4	0	Tidak Merokok
20	17	MIPA	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	26	CUKUP	2	2	2	6	6	Merokok
21	17	MIPA	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	29	CUKUP	2	2	2	6	12	Merokok
22	17	IPS	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	29	CUKUP	2	2	2	6	4	Merokok
23	17	IPS	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	27	CUKUP	2	2	2	6	3	Merokok
24	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	33	BAIK	2	2	1	5	4	Merokok
25	16	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
26	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
27	18	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	30	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
28	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
29	16	BAHASA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
30	18	MIPA	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	30	BAIK	2	2	2	6	2	Merokok

31	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
32	17	MIPA	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	KURANG	2	2	2	6	5	Merokok
33	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	34	BAIK	2	2	2	6	12	Merokok
34	17	IPS	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	29	CUKUP	2	2	2	6	2	Merokok
35	17	MIPA	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	24	CUKUP	2	2	2	6	5	Merokok
36	17	MIPA	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	24	CUKUP	2	2	2	6	4	Merokok
37	17	IPS	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	29	CUKUP	2	2	2	6	12	Merokok
38	17	MIPA	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	29	CUKUP	2	2	2	6	2	Merokok
39	17	IPS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	2	2	1	5	4	Merokok
40	17	IPS	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	28	CUKUP	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
41	17	IPS	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	34	BAIK	2	2	2	6	6	Merokok
42	17	IPS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	2	2	2	6	6	Merokok
43	17	IPS	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	29	CUKUP	2	2	2	6	6	Merokok
44	16	IPS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
45	17	IPS	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	32	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
46	17	BAHASA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	2	2	1	5	3	Merokok
47	17	BAHASA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
48	17	BAHASA	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	34	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
49	17	IPS	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	31	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
50	17	IPS	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	29	CUKUP	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
51	17	IPS	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	24	CUKUP	2	2	2	6	6	Merokok
52	17	IPS	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	33	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
53	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	2	2	2	6	4	Merokok
54	17	MIPA	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
55	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	33	BAIK	1	2	1	4	0	Tidak Merokok
56	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	2	2	2	6	2	Merokok
57	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	33	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
58	17	IPS	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	32	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
59	17	MIPA	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	30	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
60	17	MIPA	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	28	CUKUP	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
61	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	1	1	1	3	0	Tidak Merokok
62	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	2	2	2	6	2	Merokok
63	17	MIPA	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	29	CUKUP	2	2	2	6	1	Merokok
64	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	BAIK	2	2	2	6	16	Merokok
65	17	MIPA	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	33	BAIK	2	2	2	6	5	Merokok

Statistics

		USIA	KELAS	PERILAKU MEROKOK	PERAN ORANG TUA
N	Valid	65	65	65	65
	Missing	0	0	0	0

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	REMAJA MADYA	63	96,9	96,9	96,9
	REMAJA AKHIR	2	3,1	3,1	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

KELAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAHASA	4	6,2	6,2	6,2
	IPS	22	33,8	33,8	40,0
	MiPA	1	1,5	1,5	41,5
	MIPA	38	58,5	58,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

PERAN ORANG TUA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	42	64,6	64,6	64,6
	Cukup	21	32,3	32,3	96,9
	Kurang	2	3,1	3,1	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

PERILAKU MEROKOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MEROKOK	34	52,3	52,3	52,3
	MEROKOK	31	47,7	47,7	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Crosstabs

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERAN ORANG TUA	*65	65	100,0%	0	0,0%	65	100,0%
PERILAKU MEROKOK							

PERAN ORANG TUA * PERILAKU MEROKOK Crosstabulation

		PERILAKU MEROKOK			
		TIDAK MEROKOK	MEROKOK	Total	
PERAN ORANG TUA	Baik	Count	28	14	42
		Expected Count	22,0	20,0	42,0
		% within PERAN ORANG TUA	66,7%	33,3%	100,0%
		% within PERILAKU MEROKOK	82,4%	45,2%	64,6%
		% of Total	43,1%	21,5%	64,6%
	Cukup	Count	5	16	21
		Expected Count	11,0	10,0	21,0
		% within PERAN ORANG TUA	23,8%	76,2%	100,0%
		% within PERILAKU MEROKOK	14,7%	51,6%	32,3%
		% of Total	7,7%	24,6%	32,3%
	Kurang	Count	1	1	2
		Expected Count	1,0	1,0	2,0
		% within PERAN ORANG TUA	50,0%	50,0%	100,0%
		% within PERILAKU MEROKOK	2,9%	3,2%	3,1%
		% of Total	1,5%	1,5%	3,1%
Total	Count	34	31	65	
	Expected Count	34,0	31,0	65,0	
	% within PERAN ORANG TUA	52,3%	47,7%	100,0%	
	% within PERILAKU MEROKOK	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	52,3%	47,7%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	10,312 ^a	2	,006
Likelihood Ratio	10,678	2	,005
Linear-by-Linear Association	7,519	1	,006
N of Valid Cases	65		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,95.